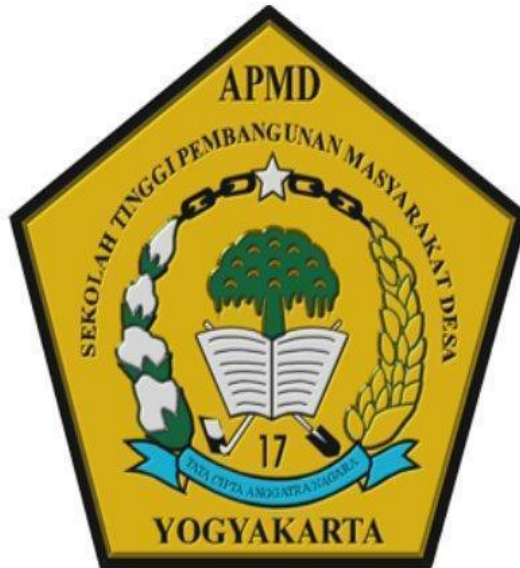


**UPAYA PEMERINTAH KALURAHAN JERUKWUDEL DALAM
MEMPERTAHANKAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

BERNARDUS BULU LEDE

19520049

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN JUDUL
UPAYA PEMERINTAH KALURAHAN JERUKWUDEL DALAM
MEMPERTAHANKAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
TAHUN 2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juli 2023

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Penguji Samping I

Dr. Rijel Samaloisa, S. Sos, M.si
Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernardus Bulu Lede

NIM : 19520049

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintah Kalurahan Jerukwudel Dalam Mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya” merupakan benar-benar karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu kewajiban guna menyelesaikan jenjang Strata Satu di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Semua sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Apa bila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya kesamaan atau kecurangan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Penulis



Bernardus Bulu Lede
19520049

MOTTO

“Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan di dalam kekuatan kuasa-nya”

(Efesus 6:10)

*“Orang yang membaca terlalu banyak, tetapi menggunakan otaknya (berpikir)
terlalu sedikit, maka akan jatuh pada kemalasan berpikir”*

(Albert Einstein)

“Vivere pericoloso”

(Soekarno 1964)

*“Tujuan dari Negara selalu sama: untuk membatasi individu, menjinakkannya,
menundukkannya, dan menaklukkannya”*

(Max Stirner)

“Seorang penguasa harus belajar untuk menjadi selain dari pada baik”

(Niccollo Machiavelli)

*“Janganlah percaya apa yang saya katakan tetapi percayalah setelah kamu
melakukannya”*

(Mas Sarno, Masyarakat Jerukwudel)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan kepada pencipta langit dan bumi dan kuasanya yang luhur. Karena atas berkat dan karunia serta hikmat kehidupan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan semoga dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk terus berjuang dan berkarya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Aloysius Tena Bolo dan Ibu Yustina Dede. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan perjuangan serta doa yang tidak pernah dilupakan untuk anak-anaknya yang menempuh pendidikan terlebih khususnya kepada saya.
2. Saudara saya, Maria Damayanti Tamo Ina, Blandina Imakulata, Almh Kaka Nona, Almh Kaka Edi Lede, Stefanus Lede Malo, Maria Tamo Ina, Suster Maria Ursula Lede, Karolus Borameus Kalli, Ibu Regina Umbu Ngedo, Daniel Sairo Lede, Yudas Stadeus Lede, Delviana Lede, dan Martinus Umbu Ngedo.
3. Paman Saya, Bapak Daniel Umbu Ngedo, terimakasih atas dukungannya bahkan menjaga, merawat, memberikan dorongan, dan nasehat serta Do'a yang tulus dan ikhlas sejak saya umur dua tahun sampai dengan saat ini.
4. Keluarga Besar Suku Lewata dan Suku Bondoponda, terimakasih atas tradisi daur hidup dan penghidupan yang saya pelajari serta proses upacara adat yang saya kagumi.
5. Keluarga Besar Sumba APMD Yogyakarta (SUMBA-APMD), Korps Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (KOMAP), PEKAWETI (Perkumpulan Keluarga Besar Wewewa Timur), UKM Katolik APMD, UKM Setater APMD, dan Keluarga Besar Mahasiswa STPMD "APMD" Yogyakarta (KBM)

6. Rumah Intelektual kader Marhaenis dan tempat saya berdinamika dengan motonya “pejuang pemikir-pemikir pejuang” yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), khususnya Dewa Pengurus Komisariat GMNI APMD Yogyakarta, Sarinah dan Bung yang saya banggakan, Sarinah Resa (demisioner komisaris), Bung Muis (demisioner Sekretaris Jendral), Bung Haris, Sarinah Yosa, Sarinah Diana, Sarinah Mumun, Sarinah Ari, Sarinah Tya, Bung Aslam, Bung J Lado, Bung Ijun, Bung Buma, Bung Ikar, Bung Tomi, Bung Ivan, Bung Ferlin, Bung Markus, Bung Jose, Bung Jekson, Sarinah Tika, Sarinah Rika, Sarinah Marlis, Sarinah Ita, Sarinah Fino, Sarinah Nur, Sarinah Litansia, Sarinah Grace, Sarinah Wanti, Bung Ochi, Bung Yon, Bung Kobas Palaikol, dan orang tua kami di STPMD “APMD” Ibu Rini dan Pak Sumarjono, Pak Juang Mahardika, Pak Diasma, serta Bung dan Sarinah Komisariat GMNI APMD yang belum sempat saya sebutkan. Terimakasih atas dinamika dan ruang belajarnya selama ini. Merdeka, GMNI....Jaya, Marhaen...Menang.
7. Sahabat Demisioner Pengurus Korps Mahasiswa Ilmu Pemerintahan periode 2021-2022, Pak wakil Rudi, Ibu Sekretaris Susan, Ibu Bendahara Pita Yuliana, Koordinator Keilmuan Delia, Koordinator Humas Yohanes Fijay, Koordinator Media Alan, Koordinator Kaderisasi Iren, Koordinator Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Yunita, serta seluruh demisioner anggota kepengurusan yang tidak saya sebutkan. Salam Pemerintahan dan tetap merdeka.
8. Para sahabat saya kelompok belajar “Seni Bicara” Gabriel, Rian Kamara, Marlon, dan Dovan Umbu. Terimakasih atas waktu, kebersamaan, dan kesempatan berharga dalam setiap proses yang kita lalui bersama.

KATA PENGANTAR

Puja dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya yang tak berkesudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan Skripsi yang berjudul **“UPAYA PEMERINTAH KALURAHAN JERUKWUDEL DALAM MEMPERTAHANKAN KALURAHAN MANDIRI BUDAYA”**. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian Skripsi tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu, di kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala dukungan, bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto M.Si. Selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang sudah bersedia membimbing dan membantu saya dalam penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir baik dorongan pemikiran, pengetahuan dan ide atau gagasan yang didapatkan untuk mendukung selesainya Skripsi tersebut.
5. Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang sudah bersedia meluangkan

waktu melayani dan mendidik selama penulis menimba ilmu di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

6. Pemerintah Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah bersedia membantu dan mempermudah saya melakukan penelitian untuk penyelesaian Skripsi ini.
7. Kepada seluruh narasumber dan masyarakat Kalurahan Jerukwudel yang menjadi narasumber serta Dukuh Padukuhan Pudak B yang sudah membantu dan mempermudah untuk menggali dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk penyelesaian Skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Aloysius Tena Bolo dan Ibu Yustina Desa serta Paman saya Daniel Umbu Ngedo yang selalu memberikan dukungan serta nasihat dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun teknik penyajian. sehingga peneliti mengharapkan kritik dan masukan untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik itu para akademisi, praktisi dan seluruh elemen masyarakat Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
<i>MOTTO</i>	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Literatur Review	11
F. Kerangka Konseptual	16
1. Governing Kalurahan Mandiri Budaya	16
2. Pemerintah Kalurahan	18
3. Mandiri Budaya.....	20

4. Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan	22
G. Fokus Penelitian	24
H. Metode Penelitian.....	24
1. Objek Penelitian	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Lokasi Penelitian	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Observasi (<i>observation</i>).....	28
b. Wawancara (<i>Interview</i>)	28
c. Dokumentasi.....	29
5. Teknik Analisis Data	30
a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	30
b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	31
c. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi) 31	
BAB II ROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISOBO,	
KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	32
A. Sejarah Kalurahan Jerukwudel.....	32
B. Keadaan Geografis Kalurahan Jerukwedul.....	33
C. Keadaan Demografis.....	35
a. Jumlah Penduduk	37
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40

c.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	42
d.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	44
D.	Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Kalurahan Jerukwudel.....	46
1.	Kondisi sosial	46
2.	Keadaan Budaya.....	50
E.	Pemerintah Kalurahan Jerukwudel	51
1.	Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel.....	53
2.	Visi-Misi Pemerintah Kalurahan Jerukwudel.....	54
F.	Potensi Sarana dan Prasarana Kalurahan Jerukwudel.....	55
G.	Profil Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Jerukwudel	56
1.	Desa Budaya.....	57
a.	Jenis Upacara Adat Kalurahan Jerukwudel.....	59
b.	Jenis Upacara Tradisi Daur Hidup	61
c.	Jenis Seni Pertunjukan	62
d.	Permainan Tradisional	66
2.	Desa Preneur	67
3.	Desa Prima.....	70
4.	Desa Wisata.....	71
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN		73
A.	Upaya Pemerintah Kalurahan Jerukwudel Membangun dan Mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya	73

1. Upaya Penguatan Kelembagaan Desa Budaya	77
2. Upaya Pengembangan Desa Wisata`	83
3. Upaya Pembinaan Desa Prima.....	88
4. Upaya Peningkatan Usaha Desa Preneur	94
B. Upaya Perencanaan (<i>Planning</i>) dan Pelaksanaan (<i>Implementation</i>) Program	
Kalurahan Mandiri Budaya	100
C. Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan Berkelanjutan	107
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Subjek Penelitian	27
Tabel 2. 1 Luas Wilayah Sesuai Penggunaan	35
Tabel 2. 2 Distribusi Penduduk.....	38
Tabel 2. 3 Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 2. 4 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	43
Tabel 2. 5 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 2. 6 Sarana dan Prasarana Kalurahan Jerukwudel	55
Tabel 2. 7 Susunan Pengurus Desa Mandiri Budaya	57
Tabel 2. 8 Susunan Struktur Pengurus Desa Preneur.....	69
Tabel 2. 9. Susunan Pengurus Desa Prima “KOMPAK”.....	71
Tabel 2. 10 Susunan Pengurus Pokdarwis Subotiro Jerukwudel.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel.....	53
Bagan 3. 1 Garis Koordinasi Penguatan Kelembagaan Organisasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Upacara Bersih Dusun.....	60
Gambar 2. 2 Kerawitan	62
Gambar 2. 3 Kethoprak.....	63
Gambar 2. 4 Reog Jathil.....	64
Gambar 2. 5Tari Kembang Jeruk.....	65
Gambar 2. 6 Bregodo	66

INTISARI

Skripsi ini membahas tentang Upaya Pemerintah Kalurahan Jerukwudel Dalam Mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya merupakan program strategis yang dikeluarkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui PERGUB No. 93 Tahun 2020 Tentang Kalurahan/Kelurahan Mandiri Budaya sebagai program pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kepekaan dalam menjaga, merawat, dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan dan keistimewaan di DIY. Melalui peraturan tersebut, Pemerintah Kalurahan diberikan kesempatan untuk dapat mengakses program yang dikeluarkan oleh Gubernur DIY. Salah satunya adalah Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Maka Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya pemerintah Kalurahan Jerukwudel mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya dalam menjaga, melindungi, mendistribusikan, dan mengembangkan serta membangun potensi?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif eksploratif dengan menggunakan pendekatan governing untuk mendalami dan menggali objek penelitian sehingga dapat menemukan masalah, dan potensi, dalam penelitian. Adapun subjek penelitian terkait yaitu Pemerintah Desa, pelaku seni dan budaya, pendamping dan pengurus Kalurahan Mandiri Budaya. Sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan dalam penelitian, sehingga metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, panyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel untuk mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya kaitannya dengan pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat lewat empat lembaga harmonisasi Kalurahan Mandiri Budaya antara lain: Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Preneur belum memenuhi konsep pemberdayaan (*empowerment*). Dalam proses pengelolaan dan pengembangannya Pemerintah Kalurahan mengalami beberapa kendala seperti dalam kelembagaan Desa Budaya peran Pemerintah Kalurahan tidak terlihat melakukan komunikasi interaktif dengan berbagai organisasi atau komunitas seni dan budaya, pengembangan Desa Wisata tidak berjalan pada semestinya (vakum), ketidaksesuaian antara program dan keorganisasian pada Desa Prima, serta dalam pengembangan usaha Desa Preneur mengalami kendala pemasaran produk. Perencanaan dan pelaksanaan program sudah dijelaskan dalam peraturan Gubernur DIY No. 32 Tahun 2020 Tentang Penyusunan Rencana Program, Kegiatan Dan Pendanaan Urusan Keistimewaan Di Kalurahan/Kelurahan. Kebijakan tersebut justru melemahkan dan mendistorsi kewenangan Pemerintah Kalurahan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya, sehingga dalam pelaksanaan program Kalurahan Mandiri Budaya tidak menjamin menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat Kalurahan.

KATA KUNCI: Governing, Pemerintah Kalurahan, Kalurahan Mandiri Budaya, Pemberdayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah provinsi di Negara Republik Indonesia yang mempunyai keistimewaan dalam melaksanakan urusan-urusan pemerintahan. Pengaturan keistimewaan DIY bertujuan menciptakan demokratisasi untuk kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengatur beberapa urusan pemerintahan dan kewenangan daerah otonom dengan lima kewenangan urusan Keistimewaan antara lain; tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur, kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang.

DIY sebagai daerah budaya tentu harus mengatur kewenangan kebudayaan untuk memelihara dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya berupa nilai-nilai pengetahuan, norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat, hal tersebut tercantum dalam UU Keistimewaan yang kemudian dijabarkan dalam peraturan daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan. DIY memiliki Dewan kebudayaan yang bertugas mengembangkan dan memelihara kebudayaan. Perda DIY No. 3 Tahun 2017 menegaskan bahwa lembaga yang diangkat langsung oleh Gubernur DIY dengan tugas memberikan rekomendasi kepada Gubernur dalam menjaga, melindungi, memelihara, dan pengembangan kebudayaan di wilayah

DIY, tujuannya adalah menguatkan karakter dan jati diri masyarakat, pemeliharaan terhadap nilai-nilai budaya dalam tatanan kehidupan masyarakat, lembaga, dan pemerintah, serta mengembangkan budaya dan membangun kehidupan budaya di DIY ditengah peradaban manusia.

Upaya pemerintah DIY dalam menguatkan, melestarikan, dan menjaga budaya agar tetap eksis merupakan bagian terpenting yang telah dilaksanakan berdasarkan urusan-urusan keistimewaan yang harus dijaga sesuai dengan kewenangan pemerintahan DIY yaitu urusan kewenangan pemerintahan di bidang kebudayaan. Keputusan Gubernur DIY Nomor:325/KTPS/1995 tentang Pembentukan Desa Bina Budaya di DIY untuk mendukung pembangunan kebudayaan dalam mencapai nilai-nilai budaya yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai budaya yang positif pada masyarakat, dan menanamkan jiwa patriot masyarakat dengan kekuatan sendiri dan memperkuat ketahanan nasional sebagai bangsa yang besar mempunyai tujuan dalam menjaga dan membangun kembali etnonasionalisme. Peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kelurahan Budaya merupakan peraturan Gubernur DIY atas perubahan Keputusan Gubernur DIY Nomor:325/KTPS/1995 tentang Pembentukan Desa Bina Budaya. artinya bahwa dalam mendukung upaya pelestarian budaya di tingkat Desa maka keputusan Gubernur DIY Nomor:325/KTPS/1995 perlu disesuaikan dengan perkembangan dan pembangunan kebudayaan di DIY.

Penjelasan PERGUB DIY No. 36 TAHUN 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya adalah dipahami sebagai desa atau kelurahan yang mengaktualisasikan, mengembangkan, dan mengkonservasi kekayaan potensi budaya yang dimilikinya yang tampak pada adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra,

aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya. pembentukan Desa Budaya salah satu upaya yang melihat ranah Desa/Kelurahan dalam membangun dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Implementasi nilai-nilai budaya menjadi hal positif untuk kesadaran masyarakat pentingnya menjaga dan membangun budaya sebagai aset jangka panjang yang harus diakomodir.

Dalam kebijakan Desa/Kelurahan Budaya yang dikeluarkan oleh Gubernur DIY menjelaskan klasifikasi Desa atau Kelurahan Budaya terdiri dari tiga taraf perkembangan antara lain; tumbuh, berkembang, dan maju yang ditetapkan melalui keputusan Dinas Kebudayaan sesuai dengan hasil penilaian. Desa atau Kelurahan Budaya dengan dengan kriteria tumbuh artinya potensi yang dimiliki oleh Desa belum dikelola dengan baik. Yang dimaksud taraf berkembang adalah Desa/Kelurahan Budaya yang telah membangun dengan cukup intens mengelolah dengan cukup akan potensi yang dimilikinya. Sedangkan Desa/Kelurahan Budaya taraf maju yaitu potensi budaya yang dimiliki oleh Desa/Kelurahan telah dieksplor dan dikelola secara optimal dengan kerja yang lebih terorganisir, terencana dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Peraturan Gubernur DIY No.93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya telah membuka ruang demokrasi yang seluas-luasnya di tingkat Desa. Lewat peraturan tersebut dinamika pembangunan pemerintah Kalurahan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dapat maksimal berdasarkan hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh negara. Lewat peraturan Gubernur mengenai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, desa diberikan ruang yang merdeka untuk membangun potensi-potensi sosial, ekonomi, budaya,

dan politik nya dengan memanfaatkan ruang kebijakan yang ada untuk membangun. Artinya desa menjadi pelopor dan penggerak sebagai champions lokal yang harus menang secara ekonomi bahkan seluruh aspek yang potensial.

Ruang lingkung dalam peraturan Gubernur DIY No.93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya diantaranya *pembentukan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, pengolahannya, monitoring dan evaluasi*. Desa/Kalurahan yang ditetapkan sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dibentuk dari Desa/Kalurahan Budaya yang didalamnya terdapat aktivitas pariwisata, pemberdayaan, usaha kecil menengah, dan pemberdayaan perempuan yang dikelompokan berdasarkan peringkat; A (Utama), B (Madya), dan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya peringkat C (Pratama). Sehingga dalam penilaian nya berdasarkan aktivitas yang ada pada desa dilakukan oleh tim penilaian dari perangkat daerah sesuai dengan bidang-bidangnya. Sehingga hasil dari pada itu ditetapkan dengan keputusan Gubernur DIY.

Kalurahan Mandiri Budaya mempunyai makna sendiri dalam hal *Desa Mandiri* artinya tidak sendiri meskipun desa memiliki pemerintahan sendiri yaitu pemerintahan lokal (*local self government*) lewat UU Desa No.6 tahun 2014. Sebaliknya dari memaknai desa mandiri yakni sendiri atau independen artinya negara dalam hal ini tidak hadir ke dalam desa atau dengan kata lain mengurung atau mengisolasi desa. Hakikat desa mandiri adalah emansipasi desa yang mempunyai keterkaitan kuat kesamaan peran untuk republik serta kepentingan masyarakat setempat. Sehingga perlu memahami desa bukan sebagai objek target penerima manfaat melainkan subjek atau sebagai pelaku, pemeran utama untuk mensejahterakan masyarakat atau kebajikan orang banyak (Eko, 2014)

Menurut (Sutoro Eko Yunanto) Ada beberapa poin penting dalam *Desa Mandiri*, *pertama* ada prakarsa yang muncul secara internal desa tersebut, yang kemudian digunakan bersama demi kepentingan masyarakat desa (kolektif kolegal). Kesamaan desa yang beragam atau pluralistik. *Kedua*, kewenangan desa mengambil keputusan atau berdaulat secara politik sesuai dengan kepentingan dan musyawarah bersama. *Ketiga*, kapasitas dalam hal kemampuan mengarahkan, menggerakkan, mengumpulkan, menanggapi, serta melayani. Sehingga perlu dengan integritas dan kualitas yang cukup membangun desa atau *capacity building* di tingkat desa agar dapat mampu mengembangkan potensi lokal desa.

Budaya dalam Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya Pemerintah Kalurahan harus melihat penyelenggaraan desa sebagai sebuah pendekatan yang penting untuk menghadirkan kepekaan atau interaktif kebudayaan yang merupakan warisan budaya dan cipta karsa atas alam yang alamiah yaitu tumbuh dan berkembang. Tumbuh berdasarkan warisan budaya setempat dan berkembang sesuai dengan zaman. Maka Pemerintah Kalurahan harus mampu memaknai budaya sebagai sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tidak terjebak pada proyek dana desa dan pada akhirnya hanya dapat melihat dan mendengar dari atas. Posisi tersebut memberikan sebuah harapan besar bagi Pemerintah Kalurahan bagaimana menggunakan teknologi yang digunakan oleh para teknokrat untuk menghadirkan budaya bukan sebaliknya. Aksiologi dari budaya mempunyai daya tarik yang dapat menghadirkan dan mendorong perputaran ekonomi untuk kehidupan-penghidupan masyarakat (multi player efek) (Yunanto, 2021)

Kalurahan Mandiri Budaya yang terdapat di Gunungkidul adalah Kalurahan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Keputusan Gubernur DIY yang dinyatakan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya. Kalurahan adalah sebutan untuk desa di Daerah Istimewah Yogyakarta yang merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas wilayah dan kekayaan sendiri dibawah kapanewon (kecamatan). Dalam UU Desa No.6 Tahun 2014 ditegaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat yang disebut dengan nama lain yang mempunyai wewenang mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat setempat yang dihormati dan diakui oleh negara (Widdy Yuspita Widiyaningrum & Wiguna, 2021)

Pembangunan dan rintisan Desa/Kalurahan Budaya hingga sampai pada *Mandiri Budaya* membutuhkan perjuangan yang cukup signifikan dalam meyakinkan pemerintah provinsi sehingga dapat dikategorikan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh pemerintah provinsi dan tim pelaksana penilaian berdasarkan peraturan Gubernur No.93 Tahun 2020 tentang Kalurahan Mandiri Budaya. Kalurahan Mandiri budaya ditetapkan melalui proses dengan potensi Kalurahan yang cukup dalam meningkatkan kesadaran menjaga budaya, ekonomi masyarakat dan perbuatan Pemerintah Kalurahan membangun potensi wilayah kekuasaannya.

Daerah Istimewah Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang kaya akan budaya dalam tradisi masyarakat Jawa. Secara kultural nusantara kebudayaan dalam suatu bangsa mengalami proses dinamika yang dinamis dari adanya masyarakat tradisional hingga pada akhirnya pada budaya modernisasi desa. Hal tersebut terjadi karena adanya dialektika yang dilakukan oleh manusia sebagai

perancang peradaban. Di Indonesia sendiri dengan berbagai bangsa-bangsa perbedaan budaya, ras, bahasa, agama, dan adat istiadat merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dirawat. Era baru dengan adanya westernisasi telah membawa pengaruh bagi masyarakat pada umumnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya perubahan akan budaya dalam masyarakat pasti akan terjadi tergantung bagaimana lingkungan dalam masyarakat tersebut.

Pemerintah Kalurahan di DIY terserap dalam hubungan hierarkis dan kebijakan yang dikeluarkan memberikan ruang hidup desa secara kultural untuk menguatkan kemandirian desa itu sendiri. Wawasannya bahwa ketika sistem pemerintahan keistimewaan memberikan semua itu pada dua kultur yang sistematis yaitu pemerintahan monarki dan pemerintahan demokrasi lokal yaitu di tingkat desa. Hal ini memiliki peluang bagi desa atau Kalurahan mengatur dan mengurus rumah nya sendiri. Mengatur dalam hal membuat kebijakan yang dapat melindungi masyarakat dan mampu mendistribusikan ekonomi kerakyatan lewat UU Desa No.6 Tahun 2014.

Governing Pemerintahan adalah sebuah perspektif yang melihat dan menguatkan garis besar pemerintahan tidak hanya dinas-dinas umum tetapi dalam pemerintahan pun melihat adanya politik, manajemen, pemerintah, masyarakat, rakyat, dan warga (Eko, 2014). Sama hal nya memandang hutan tidak hanya dari pohon-pohon. Ini menegaskan pemerintahan sebagai sebuah ilmu mampu secara mandiri bukan berarti jalan sendiri tanpa adanya ilmu-ilmu lainnya. Artinya ini menandakan ilmu pemerintahan harus mampu secara fundamental menciptakan ranah pemerintahan yang kompeten. Sehingga pemerintah bukan lagi seperti

sebuah kendaraan yang mengantarkan masyarakat pada tingkat kesejahteraan tetapi melihat kebajikan hajat hidup orang banyak.

Kebijakan Kalurahan Mandiri budaya yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi DIY, harus mampu memberikan ruang demokrasi yang cukup untuk masyarakat dan Pemerintah Kalurahan dapat mendistribusikan dan melindungi budaya masyarakat dari perkembangan jaman. Posisi ini adalah suatu hal yang mutlak untuk Pemerintah Kalurahan untuk membangun. Artinya tidak lagi mengakari konsep membangun desa tetapi desa membangun. Karena hal tersebut sangat dikuatkan oleh UU Desa No.6 Tahun 2014, yang didalamnya mengatur sangat kuat mengenai asas desa yaitu rekognisi dan subsidiaritas. Dari itu dengan adanya pengakuan negara terhadap desa adat yang kemudian sejalan dengan kebijakan Gubernur DIY.

Dalam konteks ini, Kalurahan Jerukwudel adalah salah satu Desa/Kalurahan di kabupaten Gunungkidul yang telah ditetapkan sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya lewat keputusan Gubernur DIY No.383/KEP/2021 tentang penetapan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya tahun 2021 yang sebelumnya Kalurahan tersebut masih merupakan desa budaya dengan keputusan Gubernur No.351/KEP/2021 tentang penetapan Kalurahan Budaya.

Mempersiapkan dan mempertimbangkan elemen-elemen pendukung kalurahan mandiri budaya harus melihat aktivitas pendukung seperti pariwisata, pemberdayaan, usaha kecil menengah, dan pemberdayaan perempuan. Artinya dalam mempersiapkan desa dalam mencapai tujuan sebagai desa mandiri budaya dapat dilihat dari aspek pendukungnya. Kalurahan Jerukwudel dalam mempersiapkan perencanaan pembangunan budaya membangun dan

mengembangkan kesenian-kesenian budaya yang dilakukan di setiap padukuhan, misalnya di Karanggede A ada tek-tek, Gumbreg, Kirim Duwo, dan Upacara adat. Karanggede B ada tari-tarian, rasul dusun atau desa, bersih dusun dan Gumbreg. Sedangkan dalam hal ini beberapa padukuhan terdapat beberapa kesenian-kesenian, tari, dan ketoprak. Namun ada yang berbeda yaitu Mocopatan, Reog, Srandul, Karawitan, Jathilan, ketoprak, wayang kulit, dan sholawatan. Pengelolaan kampung jawa, branding wisata budaya, penataan infrastruktur desa, dan pengelolaan embung sebagai titik sentral dari wisata budaya yang ada di Kalurahan Jerukwudel. Potensi-potensi di atas merupakan budaya yang ada di kalurahan Jerukwudel yang masih terus dirawat.

Kalurahan Jerukwudel hanya membutuhkan kurang lebih satu tahun setelah diterbitkannya PERGUB No. 93 tahun 2020. Artinya potensi-potensi kalurahan telah dibangun, dikembangkan dan dinilai berhasil mencapai taraf Desa/Kalurahan Budaya maju. Sehingga pengembangan dan pembangunan desa berkelanjutan membutuhkan dasar dan konsep yang aktual untuk mendukung berjalannya desa mandiri budaya yang maju. Pendekatan pemberdayaan (*empowerment*) adalah kunci dari pembangunan berkelanjutan yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian dari sudut pandang governing. Dalam hal ini akan sangat menarik untuk melakukan penelitian mendalami dan mengeksplor bagaimana pemerintah Kalurahan Jerukwudel mempertahankan, menjaga, dan membangun Kalurahan Mandiri Budaya dengan peringkat B (madya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana upaya pemerintah Kalurahan Jerukwudel mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya dalam menjaga, melindungi, mendistribusikan dan mengembangkan serta membangun potensi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan perbuatan Pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan masyarakat dalam membangun empat pilar yang terdapat pada kebijakan kalurahan mandiri budaya di Kalurahan Jerukwudel, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian antara lain:

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini harapannya dapat menambah dan memperkuat sisi akademis keilmuan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, yang dasar fokusnya pada upaya dan perbuatan pemerintah Kalurahan dalam membangun dan mengembangkan potensi desa dalam merespon kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

Apapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kalurahan dalam hal memberdayakan,

membangunan, mengembangkan dan memproteksi potensi seni dan budaya, wisata, pemberdayaan perempuan serta UMKM Kalurahan di Kalurahan Jerukwudel, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Literatur Review

Dalam penelitian (Desa et al., n.d.) yang berjudul “peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat desa sumberpasir, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Kenyataannya bahwa pemerintah desa telah berhasil melakukan pemberdayaan pada masyarakat dengan membuat dan melaksanakan program-program antara lain: pengaktifan kelembagaan, peningkatan peran masyarakat, lomba desa, musrenbang desa, dan peningkatan ekonomi produktif walaupun yang mengalami kendala karena kurangnya fasilitas untuk menunjang dan mendukung kegiatan pemberdayaan. Istilah pemberdayaan digunakan dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat desa dalam mengembangkan gagasan, ide, dan ekonomi produktif masyarakat dengan dukungan partisipatif masyarakat yang kemudian membawa keuntungan bagi hajat hidup orang banyak. Dalam meningkatkan kesejahteraan peran utama pemerintah desa untuk masyarakatnya salah satunya melalui pembinaan, dengan ini desa keinginan untuk ikut turut serta dalam setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Studi penelitian oleh (Kusumastuti, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digambarkan dan menjelaskan secara

implisit dalam pembangunan desa mandiri berdasarkan Peraturan Menteri Desa, No.2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, didalam mengenai Indeks Desa Membangun (IDM), seperti dimensi ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi. Dalam pembangunan desa, pemerintah desa mempunyai empat langkah yang dimana pertama, melakukan pemetaan potensi desa dan jaringan pasar yang terjangkau dalam peningkatan ekonomi bersama dengan membentuk lembaga profit yaitu BUMDES. Kedua lebih memfokuskan pada penataan administrasi dan penguatan kapasitas perangkat desa serta sosial budaya, strategi ini lakukan dengan maksud peningkatan pelayanan dan tertib administrasi juga dalam aspek budaya memberikan dorongan dalam menjaga dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Ketiga menjalankan program-program yang terencana baik yang secara struktural maupun oleh pemerintah desa sendiri dan terakhir adalah melakukan pengelolaan desa yang baik seperti penggunaan teknologi, administrasi desa, pelayanan dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini perlu melakukan tata kelola desa yang baik guna menunjang desa mandiri dalam menghimpun data-data kependudukan, peningkatan sarana dan prasarana umum, pendidikan, serta aspek distribusi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Manado & Waani, 2016) yang berjudul “Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado” dalam penelitian ini mengkaji bagaimana sektor pariwisata menjadi salah satu faktor pendukung bahkan andalan dan menjadi salah satu faktor yang mendorong bidang kepariwisataan yaitu dengan adanya aspek sosial budaya. budaya dalam pandangan pariwisata aspek paling penting yang menarik untuk dikunjungi berbagai negara internasional salah

satunya terdapat di Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menganut pendekatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003) dengan mengetahui nilai variabel mandiri, satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Daya pendukung dari wisata budaya tentu tidak terlepas dari pengembangan yaitu pengembangan pulau bunaken yang memberikan sedikit pengaruh ekonomi yang cukup bagi masyarakat dan daerah. Konsep pembangunan yang dilakukan dari aspek sosial budaya, nilai-nilai budaya, seni, pendidikan yang cukup serta kondisi lingkungan yang mendukung dengan konten pariwisata.

(Aldha et al., n.d.) “Strategi Desa Wisata Berbasis Budaya” budaya dalam arti luas dimaknai kehidupan masyarakat dengan lingkungan yang menjadi dasar saat ini dalam membangun pariwisata budaya di Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman, DIY. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, kajian pustaka, dan dokumentasi visual. Budaya dikembangkan sebagai basis wisata yang menarik yang terus menerus berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat adalah basisnya berupa atraksi. ada peran penting yang lakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat berupa penyadaran, pelatihan, dan pelaksanaan. Tiga poin tersebut mendukung jalannya desa berbasis budaya karena konsep yang ditawarkan adalah tradisi hidup masyarakat desa umumnya. Artinya artinya mempertahankan nilai-nilai tradisional yaitu gotong-royong. Wisata berbasis budaya adalah cara meningkatkan ekonomi masyarakat dan kemudian memberikan ruang yang

berbeda bagi wisatawan untuk merasakan kehidupan masyarakat desa tanpa mengganggu aktivitas masyarakat desa.

Penelitian “pemberdayaan generasi muda dalam melestarikan kesenian dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda” merupakan salah satu penelitian yang dilakukan (Miles & Michael, 2018) dalam mengetahui dan menganalisis pemberdayaan serta faktor pengaruh generasi muda dalam melestarikan kesenian dayak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut, teknik analisis model interaktif dari Matthew B. Miles dan A Michael Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Output yang didapatkan dalam penelitian melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh kelurahan dalam hal penyegaran generasi muda melestarikan budaya. Ada tiga tahap pemberdayaan yang dilakukan antara lain; tahap penyadaran, transformasi, dan peningkatan. Sehingga kelurahan perlu dengan keseriusan membangun eksistensi anak muda menjaga dan melestarikan budaya belum cukup baik akibat beberapa faktor yang mempengaruhi. Pemberdayaan anak muda merujuk pada undang-undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 ayat 6 menyebutkan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda, kemudian yang diwujudkan dan dikembangkan lewat olahraga, seni, dan budaya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Haerah et al., 2017) (Studi Kasus Di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi) “Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Budaya Tari Seblang” dengan tujuan mengetahui gambaran peran pemerintah desa dalam melestarikan kearifan lokal sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa dan kendala dalam pelestarian.

Bermitra dengan dinas pariwisata, bangun partisipasi masyarakat, serta menjalankan tugas secara prosedural adalah cara yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat desa. Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian (Dewi & Nuriyatman, 2017) “Efektifitas Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY)” peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan keistimewaan atau desentralisasi asimetris dan kebijakan yang telah dibuat hanya menjadi catatan elitis jika tidak diimplementasikan. Penelitian dengan penelitian kualitatif ini, mengangkat secara fundamental beberapa amanat UUK DIY belum diterapkan mengenai penyerapan dana keistimewaan, kebudayaan yang belum optimal dikarenakan peraturan dana keistimewaan berkaitan dengan lima kewenangan berdasarkan Pasal 7 ayat 2 UU Keistimewaan DIY belum maksimal. Masih terdapat kebudayaan dan pertanahan yang Raperdais nya belum selesai.

Dari beberapa kajian literatur review yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul kajian yang bermacam-macam, perbedaan secara mendasar yang lakukan oleh peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian, ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif dan ruang lingkup kajian yang sama namun dalam penyajian data dan hasil penelitian bisa berbeda. Dasar argumen yang dibawa oleh peneliti dan kelemahan tentu tidak jauh berbeda dengan peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti hendak mendalami, mengetahui, dan menguji kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya yang berbasis

pada Budaya, Wisata, Preneur, dan Prima di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

F. Kerangka Konseptual

1. Governing Kalurahan Mandiri Budaya

Governing adalah sebuah konsep besar yang digambarkan dalam mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri, tata letak pun disana ada otoritas yang mengatur atau kewenangan itu sendiri. Berbeda dengan *ruling* yang artinya dapat menguasai tetapi tidak dapat memerintah dan tidak menjadi pemerintah yang mengatur dan mengurus. Kemudian ada konsep *ordering* atau menata dan menciptakan, dan konsep *steering* mengarahkan atau mengemudi. *Governing* itu sendiri dipahami dari kata dasar “memerintah” dimana kata tersebut tidak sering digunakan tetapi lebih akrab dengan sebutan menyelenggarakan pemerintahan. Semuanya mengandung proses politik, hukum, dan administrasi, hingga mencapai fungsi dari pada governing itu sendiri yang berbicara tentang fungsi *ekstraksi, distribusi, proteksi dan koersi* (Eko Yunanto, 2020)

Keempat item tersebut penulis akan menggali bagaimana pemerintah memerintah dalam hal mengatur dan mengurus rakyat nya. Karena pemerintah Kalurahan dalam konteks adalah milik rakyat yang dibuat secara politik dan demokrasi. Dalam hal ini pandangan empiris penulis akan cukup berjalan, yang dimana perbuatan pemerintah harus sesuai dengan tujuan yang ingin memuliakan masyarakat dengan adanya proteksi atau melindungi masyarakat dari berbagai faktor sebagai jalan utama, yang tujuan nya menepi pada sebuah jalan distribusi

atau penyaluran nilai-nilai ekonomis, kesehatan, dan bahkan pendayagunaan (*soft skill*) hingga pada pendidikan yang terjangkau.

Kontekstual dan konten Governing kebijakan Kalurahan Mandiri budaya adalah sebuah konsep yang dilihat oleh peneliti untuk mengetahui perbuatan pemerintah Kalurahan dalam menciptakan sebuah arena baru bagi masyarakat desa. Arena dalam mengatur ruang-ruang seni dan budaya, arena wisata, arena preneur, dan arena prima. Sehingga pemerintah Kalurahan sebagai pemangku kepentingan yang menjalankan kehendak dari atas dengan adanya PERGUB DIY No.93 Tahun 2020 Tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya sebagai sebuah proses dan politik tentu memiliki tujuan. *Standing position* dalam hal ini DIY sebagai provinsi dengan desentralisasi asimetris nya seharusnya mampu mensejahterakan rakyatnya walaupun dengan model pemerintahan individual atau pemerintah di atas masyarakat atau raja absolut (Suwaryo, 2021).

Governing itu dalam mengatur dan mengurus sesuai dengan konsep ruling (menguasai) yang pada dasarnya akan berbicara berupa proses, fungsi dan hasil. Proses yang dimaksudkan adalah langkah penyadaran masyarakat yang partisipatif, berkelanjutan dan transformatif dengan tujuan peningkatan kemampuan (*capacity Building*) agar memudahkan menjawab berbagai persoalan dasa kehidupan dan tentunya dapat mendampak pada peningkatan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik. Fungsi artinya tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau yang berwenang melaksanakan peran aktif dengan membina, memberikan fasilitas, dan dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* guna keluar dari lingkaran masalah yang dihadapi masyarakat. Pada sisi keberhasilannya akan diukur dari seluruh rangkaian proses dan fungsi sebagai indikator utama berhasil

atau tidaknya governing itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan konsep UU Desa dilihat dari penyelenggaraan pemerintahan desa yang dimana desa mempunyai hak mengurus rumah nya sendiri sesuai dengan kewenangan pemerintah Kalurahan. Maka *standing position* Pemerintah Daerah adalah mendorong dan memfasilitasi Pemerintah Kalurahan.

2. Pemerintah Kalurahan

Pemerintah Kalurahan sebagai yang memerintah atau yang menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan berdasarkan kewenangan berskala lokal dan kewenangan dari pemerintah provinsi keistimewaan di tingkat Kalurahan dalam mengembangkan objek kebudayaan melalui pendayagunaan dengan kepentingan sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya di tingkat Kalurahan. Semuanya dilakukan untuk melaksanakan pengelolaan kebudayaan dengan mendorong, menumbuhkan, membina, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak dan peran dalam pengelolaan kebudayaan.

Pemerintah dalam hal ini tidak ikut campur tangan dalam mengatur urusan Kalurahan dari atas terhadap kewenangan lokal di tingkat Kalurahan, melainkan mendukung dan memfasilitasi terhadap pemerintah Kalurahan. Artinya bahwa pemerintah Kalurahan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat memberikan kepercayaan untuk mendorong prakarsa dan tindakan desa/Kalurahan. Dalam UU Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa, prakarsa dan potensi lokal Desa diakui oleh negara yang dimana harus memberdayakan desa menjadi desa kuat, mandiri, dan demokratis. Hal tersebut sangat jelas yang dimana Desa memiliki empat kewenangan antara lain: penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan

pemberdayaan masyarakat desa. Landasan inilah yang menguatkan desa atas entitas atau kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Artinya mengatur dan mengurus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Maka peranan pemerintah desa dalam hal ini mempunyai peran strategis untuk mengembangkan potensi dan kekayaan dimilikinya, tidak lagi terfokus pada poros pemerintahan tetapi kondisi dan kepentingan masyarakat desa.

Lewat UU Desa, Desa mempunyai dua asas pengaturan diantara asas yang lainnya yaitu rekognisi dan subsidiaritas. Rekognisi hadir terhadap untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi yang dimana tidak hanya soal keadilan, keberagaman, kewenangan, sosial dan ekonomi tetapi adanya pengakuan negara terhadap prakarsa masyarakat desa atau hukum adat yang berlaku atas entitas masyarakat adat serta kearifan lokal. Subsidiaritas mendukung dengan kuat akan hak asal-usul desa atau desa adat yang telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia Terbentuk, maka dari situlah tercipta demokrasi ala Indonesia yaitu musyawarah dan gotong royong. Pengambilan keputusan berskala lokal untuk kepentingan masyarakat adalah kunci dari pada asas subsidiaritas yang hadir dan melihat desa secara kewenangan lokal.

Kehadiran UU Desa No.6 Tahun 2014 telah membawa pengaruh positif terhadap pemerintah desa dalam hal mengatur dan mengurus urusan-urusan pemerintahannya sendiri yang dimana tidak terlepas dari asas dan kewenangan desa itu sendiri. UU Desa Juga memproteksi sosial-ekonomi yang terjadi atas mutilasi yang dilakukan oleh para politisi dan supradesa. Prinsip asas subsidiaritas menegaskan tidak adanya dominasi dalam pemerintahan yang memandang desa

sebagai organisasi kecil dan lemah dalam menjalankan fungsinya. Penggunaan kewenangan dalam urusan pemerintahan desa harus berdaulat secara politik dengan artian tidak menyerahkan kewenangannya terhadap pemerintah daerah maupun supradesa untuk menghindari adanya pengaturan yang berlebihan terhadap desa.

3. Mandiri Budaya

Dalam peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2014 tentang Desa Budaya bahwa yang dimaksudkan dengan budaya merupakan aktifitas manusia yang terus dilakukan dari berbagai unsur dalam bentuk tradisi, adat dan tradisi, permainan tradisional, bahasa, sastra, kuliner, pengobatan tradisional, dan penataan ruang, serta warisan budaya. hal tersebut muncul secara lahiriah dan batiniah manusia. Lahir atas akal budi maupun cipta, rasa, dan karsa yang sudah menjadi kebiasaan. Desa/Kalurahan Budaya muncul atas dasar urusan keistimewaan yang perlu diselenggarakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka untuk mendukung jalannya salah satu urusan keistimewaan pemerintah daerah mengeluarkan PERGUB No. 3 Tahun 2017 tentang pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan.

Desa/Kalurahan Budaya adalah Desa yang telah membangun, mengembangkan, dan mengkonservasi sumber daya potensi yang dimiliki. Pembangunan dan pengembangan potensi Kalurahan dalam mencapai Kalurahan Mandiri Budaya ada beberapa tahap yang harus dilewati oleh Desa/Kalurahan Mandiri Budaya. Pertama, Desa/Kalurahan yang telah mencapai status Mandiri Budaya harus sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai Desa Budaya dibuktikan dengan surat ketetapan penetapan Desa Budaya dengan

kategori tingkat taraf perkembangan antara lain; Desa Budaya dengan taraf perkembangan tumbuh, berkembang, dan maju.

Kedua, setelah melalui proses dengan status desa budaya maka Desa/Kalurahan yang bersangkutan mempunyai kesempatan untuk mencapai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya melalui rintisan mandiri budaya. tujuannya Desa tersebut dapat mempersiapkan beberapa pendukung jalannya Desa/Kalurahan mandiri budaya seperti aktifitas; Desa Budaya, Desa Prima, Desa Wisata, dan Desa Preneur sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY No. 93 Tahun 2020 Tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya. Pengelompokan peringkat akan disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dikembangkan oleh Desa Mandiri Budaya dengan kategori sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dengan peringkat Utama (A), Madya (B), dan Pratama (C), hal tersebut harus sesuai dengan keadaan pengembangan dan pembangunan potensi desa atau kearifal lokal dalam mencapai mandiri budaya.

Desa/Kalurahan Mandiri Budaya merupakan program strategis yang dikeluarkan oleh pemerintah DIY atas sinergi dan harmonisasi program atau kegiatan Desa/Kalurahan Budaya, Wisata, Prima, dan Preneur. Terbentuknya Desa Mandiri Budaya melalui proses yang panjang seperti yang dijelaskan oleh peneliti diatas. Aktifitas kegiatan kebudayaan, wisata, prima, dan preneur menjadi tolak ukur berjalannya Desa Mandiri Budaya. Maka dalam jangka waktu tiga tahun atas berjalannya program tersebut.

Pemerintah Kalurahan bersama pengurus-pengurus budaya harus dapat menjalankan misi nya melalui program-program terencana. Pembangunan,

pengembangan, dan pemberdayaan serta peningkatan potensi lokal adalah jalan untuk mencapai kemandirian desa budaya. Desa/Kalurahan sebagai penerima Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Kaistimewaan lewat Desa/Kalurahan Budaya harus sudah mandiri secara sosial-ekonomi. Pada tahun keempat anggaran yang diberikan untuk mengelola Desa/Kalurahan Budaya sudah terbatas. Maka pada tahap selanjutnya Desa tersebut harus benar-benar mandiri secara ekonomi untuk melanjutkan program mandiri budaya.

4. Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses panjang yang dilakukan masyarakat dengan usaha memperbaiki kehidupannya akan potensi diri yang dikembangkan melalui diri itu sendiri atau dibantu dari pihak tertentu. Pemberdayaan pilar utamanya adalah masyarakat yang dimana menghindari pihak luar yang ingin mematikan kemandirian masyarakat (Mutanir, 2019). pemberdayaan memiliki tujuan kepada seseorang atau individu, maupun kelompok sehingga mampu produktif untuk menunjang kehidupan dan tentunya dapat mempengaruhi dari segi kehidupan sosial masyarakat.

Pemberdayaan menjadi misi strategi yang digunakan untuk membangun desa/Kalurahan yang dimana menempatkan Kalurahan sebagai objek bukan hanya penerima manfaat. Dalam hal ini membangun seharusnya mampu menciptakan desa yang bertenaga sosial, berdaulat secara politik, berdaya akan ekonominya, dan bermartabat secara budaya.

Kemudian dengan hadirnya argumen di atas hadirnya kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah DIY tentu memberikan tugas baru kepada Kalurahan

untuk menggerakkan seluruh aspek baik itu potensi desa, masyarakat yang berdaya, dan kelompok tertentu yang mandiri dan berdaulat. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pemerintah Kalurahan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dapat memberikan efek yang baik pada masyarakat Kalurahan.

Dalam tulisan Sutoro Eko Yunanto yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Marjinal” menegaskan konsep pemberdayaan. Pertama, pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha daya saing ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dengan mekanisme pasar yang besar yang di mana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah dalam hal kepemilikan dan penguasaan faktor produksi serta distribusi yang mudah untuk jaringan pemasaran. Disisi itu perlu melakukan peningkatan sumberdaya manusia yang memadai sehingga masyarakat memiliki daya tawar yang sama dengan kegiatan ekonomi. Maka peningkatan sumberdaya dalam membaca mekanisme pasar besar adalah landasan utama dalam hal kepemilikan, penguasaan faktor-faktor produksi, dan distribusi pasar.

Kedua, pemberdayaan pada bidang politik adalah upaya penguatan kedaulatan politik masyarakat kecil kaitannya dengan kebebasan individu dan perolehan mengakses kekuasaan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam hidup berbangsa dan bernegara maupun kehidupan masyarakat. Ketiga, pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya merupakan cara penguatan masyarakat kecil melalui peningkatan, penguatan, penegakan nilai-nilai, ide-ide, gagasan, tata kelakuan, dan norma-norma atas dasar kesepahaman bersama (*social capital*) berdasarkan kehidupan sosial budaya masyarakat.

Kunci dari pemberdayaan yang dimaksudkan diatas adalah pemberdayaan harus ditentukan dulu oleh sikap bersama yaitu kekuasaan yang menjadi bagian dari fungsi dari aktualisasi dan koeksistensi manusia. Artinya pemberdayaan upaya membangun eksistensi pribadi manusia, keluarga, masyarakat, yang adil dan beradab yang diwujudkan dalam sektor kehidupan ekonomi, politik, dan sosial budaya yang efektif secara struktural.

G. Fokus Penelitian

Dalam penulisan penelitian tersebut agar terarah dengan baik, maka jangkauan dan ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan sesuai judul yang penulis angkat dengan hal tersebut penulis ingin berfokus pada:

1. Mendalami aktivitas, perbuatan dan upaya Pemerintahan Kalurahan dalam mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya lewat hadirnya PERGUB No. 93 Tahun 2020 tentang Kalurahan Mandiri Budaya.
2. Meneliti secara mendalam perencanaan dan implementasi Program Kalurahan Mandiri Budaya
3. Mengamati dan meneliti pemberdayaan masyarakat Kalurahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan yang merupakan harmonisasi atas empat pilar Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2017) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengeksplor menganalisis fenomena aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu

maupun kelompok yang dianggap mempunyai keterkaitan masalah sosial. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada post-positivisme atau enterpretif digunakan untuk melihat kondisi alamiah yang dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi), maka dalam hal ini peneliti data yang diperoleh dapat diuji kredibilitas data. Kemudian hasilnya dapat dimaknai, memahami, mendalami, dan menemukan hipotesis baru lewat individu dan kelompok tertentu di lokasi penelitian. Menurut Moleong (2007) berpendapat bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan sikap yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksploratif pada kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Bungin (2013:28) penelitian eksploratif adalah penelitian terhadap permasalahan yang belum pernah dijejaki, belum pernah diteliti orang lain, sehingga ketika peneliti menemukan titik jenuh peneliti eksplorasi tetap berusaha menemukan titik permasalahan yang sedang diteliti. (Creswel, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk menggali secara mendalam dan memahami fenomena sosial pada setiap individu atau kelompok akan masalah sosial. Artinya dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, perbuatan, aktivitas, terhadap satu atau kelompok tertentu yang terikat secara struktural maupun non struktural dan

melakukan pengumpulan data secara terperinci dengan melihat prosedur pengumpulan dalam waktu yang berkelanjutan dan berkala.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya yang dikeluarkan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari sisi governing Pemerintah Kalurahan sebagai pelaku yang menerima manfaat dari kebijakan kemudian digunakan untuk meningkatkan dan menjaga ekonomi, budaya, usaha serta pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini tentu peneliti memilih kelompok seni dan budaya sebagai aktor utama sebagai pelaku dan pengembang yang mempertahankan budaya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan penelitian kepada instansi pemerintahan lokal yaitu Pemerintah Kalurahan. Sehingga peneliti dapat menentukan metode *purposive sampling* dalam menentukan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka jelas objek dalam penelitian yang dijelaskan oleh peneliti diatas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan dalam penelitian yang dapat memberikan informasi, data, serta fenomena yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Informa dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive* yang dimana dapat menentukan informan dengan tujuan yang terstruktur dengan informasi, data, fenomena sosial, serta konten permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang antara lain:

1. Lurah Jerukwudel
2. Sekretaris (Carik) Jerukwudel
3. Pendamping Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Jerukwudel
4. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Subotirto
5. Pembina Desa Preneur
6. Ketua Desa Prima
7. Ketua Desa Budaya
8. Masyarakat Kalurahan Jerukwudel (1 Orang)

Tabel 1. 1 Profil Subjek Penelitian

No	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1	Fa. Fajar Wijayanto	36	SMA	Lurah
2	Dian Prasetyo	35	D2	Carik
3	Dwi Cahyono	29	S1	Pendamping Kalurah
4	Dwi Susanto	52	SMP	Ketua Pokdarwis
5	Ismiati	33	S1	Pembina Desa Preneur
6	Sunarti. A. Ma.Pust.	32	D2	Ketua Desa Prima
7	Sarno	62	D2	Ketua 1 Desa Budaya
8	Agus Ediyanto	44	SMA	Pengurus LPMK

Sumber data: hasil wawancara peneliti

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai institusi yang mempunyai wewenang dan akuntabilitas dalam mengelola, mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi DIY.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kemudian dari penelitian ini, agar dapat memperlancar jalannya penelitian maka, peneliti memerlukan teknik atau cara pengumpulan data. Menurut (Sugiyono 2018) terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang berkualitas dan empiris maka peneliti melakukan cara memperhatikan dan melakukan analisis yang mendalam terhadap informan dan pengumpulan data sebagai langkah yang dilakukan oleh peneliti. Akurasi dan kesesuaian data yang dibutuhkan menjadi point utama dalam penelitian ini.

a. Observasi (*observation*)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk memahami objek atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini juga akan bersifat interaktif mengamati fenomena penelitian dari beberapa pelaku seni dan budaya, pelaku usaha, ketua budaya, tujuannya peneliti mengumpulkan data yang sesuai dan akurat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar gagasan, informasi, ide, dan membangun komunikasi dialogis melalui tanya jawab yang kemudian dapat dibangun untuk sebuah penemuan baru dalam topik yang sedang dialami. Menurut Bugin (2013:133) wawancara yaitu sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang lain

yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan setiap pelaku penerima manfaat atau sebaliknya dari Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya mulai dari ketua budaya, ketua kelompok seniman, kelompok UMKM, direktur BUMKAL, dan anggota lainnya yang terikat. Peneliti melakukan dengan cara tanya jawab atau diskusi. Kemudian peneliti juga akan melakukan dengan pihak terkait yaitu pemerintah Kalurahan Jerukwudel, LPMD, Ketua BPD, Dukuh Pudak B, Dukuh Pudak A, Dukuh Karanggede B, dan masyarakat umum Kalurahan yang tidak terlibat dalam pengelolaan dan pembangunan Kalurahan Mandiri Budaya yang menerima manfaat atau dampak dari aktivitas kebijakan tersebut.

c. Dokumentasi

Studi dokumen menurut (Sugiyono, 2018; 124) adalah pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah tulisan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Ini sejalan dengan (Sukmadinata 2011;221) mengatakan “suatu teknik mengumpulkan data dengan merangkum dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu gambar, maupun elektronik”. Sehingga peneliti melalui penelitian ini dapat mengumpulkan bentuk-bentuk dokumen penelitian seperti tulisan sejarah Kalurahan, dokumen aktivitas kebudayaan, UMKM Kalurahan, Wisata, dan pemberdayaan atau prima, dan dokumen peraturan kelembagaan terkait dan juga gambar atau master plan pembangunan, foto dan peta Kalurahan. Dengan adanya dokumen tersebut dapat

membentuk peneliti menemukan informasi yang sejalan dengan topik penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun kegiatan lampau.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengorganisasian data harus dijelaskan dalam unit tertentu, melakukan sintesa terhadap data. Kemudian peneliti dapat memilih mana yang penting dan yang akan didalami untuk menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. (Sugiyono;131).

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan model miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2015) mengatakan analisis dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga data yang didapatkan adalah data jenuh. Maka adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti saat memilih data antara lain; data masuk (input) merupakan data berdasarkan keadaan dan kondisi sosial masyarakat, kondisi geografis, sejarah pemerintahan Kalurahan, dan data berupa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian pengelolaan data (proses) berkaitan dengan data peraturan tertentu yang diatur Pemerintah Kalurahan terhadap Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya berdasarkan

UU Keistimewaan, peraturan lainnya seperti penetapan nomenklatur Desa ke Kalurahan dan haluan kerja Pemerintah Kalurahan dalam hal menghidupi maupun menghidupkan hajat hidup orang banyak dan data keluar (output) yakni data informasi yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan dampak Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya secara inklusif yang berisikan kondisi ekonomi warga desa, kondisi objektif, dan kondisi sumber daya pengelola mandiri budaya sejenis.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penyajian data peneliti mengambil langkah memperhatikan data-data kaku seperti data elektronik selama penelitian berlangsung. Artinya peneliti dalam hal ini, mengumpulkan data yang terdapat saat berada pada tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian disajikan dan dijabarkan dalam sebuah tulisan yang sistematis dan teratur. Sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan mendalami pokok-pokok permasalahan serta fokus penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)*

Dalam analisis penelitian tahap penarikan kesimpulan dan atau verifikasi adalah peneliti melakukan cara dengan proses yang panjang untuk mengumpul data dan informasi yang akurat. Sebelum berada pada penarikan kesimpulan peneliti melakukan kajian data dan pendalaman dengan tujuan menemukan kesimpulan yang baik dengan memperhatikan berbagai sumber informasi yang relevan baik melalui buku-buku, jurnal, dan peraturan terkait.

BAB II
ROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISOBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Sejarah Kalurahan Jerukwudel

Kalurahan Jerukwudel adalah salah satu Kalurahan Mandiri Budaya yang ditetapkan oleh Gubernur DIY pada tahun 2021. Secara geografis terletak di pusat pemerintahan kapanewon Girisubo. Jerukwudel termasuk salah satu kalurahan dari 144 (Seratus Empat Puluh Empat) kalurahan yang ada di kabupaten Gunungkidul. Kalurahan Jerukwudel juga merupakan bagian dari pemerintahan kapanewon Girisubo yang terdiri dari 8 (Delapan) kalurahan. Sebagai Kalurahan yang selalu menjunjung nilai-nilai budaya, tradisi, dan kepekaannya terhadap kondisi yang mengikis budaya masyarakat yang seharusnya tetap terjaga dan tumbuh. Maka pemerintah Jerukwudel berupaya menciptakan ruang-ruang seni yang menyadarkan masyarakat agar tetap merawat, membangun dan menjadikan budaya bukan hanya warisan biasa tetapi didalamnya terdapat pesan moral yang disampaikan.

Awal mula berdirinya kalurahan Jerukwudel, pada zaman dahulu warga Jerukwudel tertimpa musibah penyakit kulit atau pathek, kemudian salah satu warga Jerukwudel meminta pertolongan kepada seorang yang sedang bertapa di dekat pantai Ngungap yang bernama KI JAKA SURA. Kemudian KI JAKA SURA pergi ke lokasi tempat tinggal warga Jerukwudel yang terdampak penyakit kulit, dan memberikan sebuah obat. Obat tersebut berupa buah jeruk, setelah buah tersebut di belah di dalamnya terdapat sebuah pusar atau orang Jawa menyebutnya

dengan nama Wudel. Maka dari itu, banyak orang yang mengenal wilayah tersebut dengan sebutan Jerukwudel.

B. Keadaan Geografis Kalurahan Jerukwudel

Kalurahan Jerukwudel memiliki luas wilayah sekitar 596,6 Ha dan di bagi menjadi beberapa dusun yang terdiri dari Karanggede A, karanggede B, Dompok, Bendo, Pudak A, Pudak B, Dawet dan Jerukwudel. Kalurahan Jerukwudel yang terletak di daerah perbukitan memiliki ketinggian tanah 60M dari permukaan laut. Kalurahan Jerukwudel sangat dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dengan jarak 3 Km, dari Wonosari (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul) dengan jarak 35 Km, dan jarak dari pemerintah provinsi 75 Km. Kalurahan Jerukwudel termasuk bagian dari Zona selatan atau yang biasa disebut kawasan Gunung Sewu. Serta, Kalurahan Jerukwudel sampai saat ini masih mengalami kendala dalam mengatasi sumber air pada musim kemarau. Bahkan dalam waktu satu tahun hujan hanya terjadi sekitar 89 (Delapan Puluh Sembilan) hari, dari 360 (Tiga Ratus Enam Puluh) hari dalam satu tahun, dengan curah hujan mencapai 1.382 mm. Musim hujan turun sekitar 4-5 bulan, sedangkan bulan kemarau berlangsung kurang lebih 7-8 bulan, dengan suhu tertinggi 35 derajat celcius, dan suhu terendah mencapai 25 derajat celcius. Oleh karena itu, pada musim kemarau para masyarakat Jerukwudel tidak melakukan kegiatan pertanian, hal ini karena tidak ada penyaluran sumber air terhadap tanaman. Pada musim kemarau masyarakat Kalurahan Jerukwudel akan membeli air dan sebagian masyarakat memanfaatkan sarana Air Bersih dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum),

yang merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum.

Masyarakat Jerukwudel sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani, dengan menggunakan metode petani musiman (Pada Musim Penghujan) dengan masa satu tahun sekali. Hasil dari pertanian yang dilakukan masyarakat Jerukwudel berupa kedelai, ketela, padi dan juga jagung. Disisi lain, Kalurahan Jerukwudel memiliki tekstur tanah berbatu sehingga sangat cocok untuk tanamantanaman palawija seperti singkong, kacang tanah, ubi jalar, jagung, dan mentimun.

Luas wilayah kalurahan Jerukwudel lebih kecil daripada wilayah kalurahan lainnya di kapanewon Girisubo. Kalurahan Jerukwudel mempunyai batas wilayah dengan rincian sebagai berikut: Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo, Sebelah Utara dengan Kalurahan Ngelindur, Kapanewon Girisubo, Sebelah Timur dengan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Sebelah Barat dengan Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo.

1. Gambaran wilayah

Gambaran wilayah Kalurahan Jerukwudel dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini;

Tabel 2. 1
Luas Wilayah Sesuai Penggunaan

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Persawahan	-
2	Pemukaman	0,4350
3	Pekarangan	29,3070
4	Perkantoran	0,0752
5	Pemukiman	-
6	Sarana prasarana umum	0,600
7	Tegalan/Kebun	334,7811
8	Hutan Pelestarian Alam	125,3410
Total		489,9393

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Berdasarkan tabel di atas bahwa penggunaan tanah sesuai dengan kegunaannya di wilayah Kalurahan Jerukwudel banyak dimanfaatkan sebagai lahan tegalan atau kebun masyarakat desa kemudian disusul dengan lahan hutan dan pekarangan rumah. Sehingga dapat dikatakan hampir seluruh masyarakat Kalurahan memiliki lahan tegalan yang dikelola untuk kebutuhan hidup. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam konteks kondisi geografis adalah lahan kering dan mata pencarian masyarakat berpusat pada hasil pertanian. Pemerintah Kalurahan dapat dengan bijak mempersiapkan ide alternatif untuk mendukung disaat musim kemarau panjang sehingga aktivitas masyarakat tidak terbatas dengan kondisi yang ada. Walaupun Kalurahan memiliki embung tetapi fasilitas yang ada belum mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

C. Keadaan Demografis

Data demografis merupakan data yang sangat membantu pemerintah dalam memantau keadaan masyarakatnya dengan data yang tersedia. Demografis mencakup struktur, ukuran dan distribusi penduduk, serta perubahan jumlah penduduk pada setiap waktu yang disebabkan angka kelahiran, penuaan, kematian serta data migrasi. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pada kondisi Kalurahan berdasarkan naik atau turunnya sebuah populasi masyarakat yang dilihat dari sisi jumlah kepala keluarga (KK), tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, usia, jenis kelamin dan jumlah pengangguran maupun etnisitas tertentu.

Kalurahan Jerukwudel dalam kaitanya pada konteks demografi saat ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan komposisi perempuan dan laki-laki seimbang mencapai angka 1955 penduduk. Sehingga disisi lain bonus demografi yang diterima oleh Kalurahan Jerukwudel tidak terlalu signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh angka kelahiran yang kecil setiap tahunnya. Maka posisi Kalurahan Jerukwudel kedepannya harus mempersiapkan bahaya stunting bagi anak usia dini agar tetap terjaga kesehatan mental dan perkembangan tumbuh anak. hal tersebut belum mampu diatasi oleh pemerintah maka dampak keadaan sosial dan perkembangan pembangunan Kalurahan perlu perhatian khusus.

Keadaan sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat disoroti adalah disebabkan pengaruh demografi dilingkungan Kalurahan. Keadaan sosial masyarakat Kalurahan Jerukwudel masih dalam kategori power society artinya kondisi sosial masyarakat yang tidak individualistis dan mengutamakan gotong royong itulah modal sosial yang harus diperhatikan. Begitupun dengan budaya sebagai kapital against yang terus dijaga oleh masyarakat di tengah arus

globalisasi industrial maka lewat budaya, masyarakat saat ini secara tidak langsung sedang mempersiapkan pembangunan ekonomi dan ketahanan hidup yang dibangun oleh Pemerintah Kalurahan lewat pusaran wisata budaya yang titik sentralnya berada di Embung Ngerancah, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

a. Jumlah Penduduk

Data kependudukan merupakan data penting dalam sebuah arsip di setiap desa dalam menjalankan program pembangunan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa, pemetaan potensi masyarakat, dan pembangunan sumber daya manusia maka dari itu sangat perlu untuk mengetahui kondisi penduduk di Kalurahan Jerukwudel. Dengan jumlah 1955 jiwa penduduk Kalurahan dengan rincian penduduk laki-laki 979 jiwa dan perempuan 986 jiwa dan jumlah KK di Kalurahan Jerukwudel yaitu 641 KK, dengan rincian 536 Kepala Keluarga Laki-laki dan 105 Kepala Keluarga Perempuan.

Urusan-urusan pemerintahan tidak hanya mengetahui jumlah penduduk Kalurahan tetapi lebih daripada itu yaitu menjalankan misi pembangunan keberlanjutan kuncinya adalah pemerintah Kalurahan dalam hal ini memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan sumber daya soft skill dan hard skill. Mengetahui keahlian yang dimiliki oleh setiap individu masyarakat sehingga sudah sangat tentu dapat mengukur berdasarkan kriteria tertentu. Pemahaman ini seharusnya tidak lagi seperti memberikan teori yang sifatnya adalah idealis tetapi dalam kontekstual masyarakat adalah membangun bakat maupun modal sumber daya jangka panjang maka pemberdayaan tidak hanya sampai pada penyelenggaraan

kebutuhan program namun menguatkan sumber daya masyarakat kalurahan. Dari beberapa uraian dapat penulis katakan bahwa letak jumlah penduduk bukan pada berapa banyak masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah Kalurahan, jalan pemetaan potensi, pengembangan dan pembangunan berkelanjutan adalah makna dari kata *penduduk* yang harus diatur dan diurus oleh Pemerintah Kalurahan.

Adapun tabel sebaran penduduk di setiap padukuhan di kalurahan Jerukwudel :

Tabel 2. 2
Distribusi Penduduk

No	Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Karanggede A	97	96	193
2	Karanggede B	119	111	230
3	Dompol	78	83	161
4	Bendo	104	96	200
5	Pudak A	85	96	181
6	Pudak B	181	163	334
7	Duwet	144	156	300
8	Jerukwudel	171	185	356
Total				1.955

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Kalurahan Jerukwudel hampir seimbang. Artinya secara kuantitas perempuan dan laki-laki tidak ada yang mendominasi. Dengan begitu standing position yang dapat kuatkan adalah peran dalam kontruksi sosial yang selalu menyudutkan perempuan dengan pola lama budaya patriarki.

misalnya keterbatasan perempuan dalam pendidikan, identik dengan dapur, mengurus anak, dan ruang publik dalam masyarakat tradisional yang eksklusif sehingga peranan perempuan hanya sebatas pada ranah privat. Hal tersebut tidak terkesan berangkat dari persoalan perempuan itu sendiri, namun lupa pada akarnya yaitu budaya patriarki yang telah dikonstruksikan dalam kehidupan masyarakat feodal yang berkembang hingga era modern.

Konstruksi sosial inilah yang membuat laki-laki lebih agresif dan kuat, yang dimana dalam pandangan sosial masyarakat bahwa kaum laki-laki lebih kuat dan berotot dari pada perempuan yang mengutamakan emosional yang akhirnya jatuh pada konteks irasional. Sehingga segala urusan merawat rumah, mengurus anak, dapur hingga mencuci baju adalah “kodrat” perempuan padahal semua itu hasil konstruksi sosial atau kultur yang tidak bisa dirubah yang seolah-olah sifatnya adalah biologis, ditambah dengan asumsi lain bahwa perempuan sudah dan sewajarnya menggulati aktivitasnya di ranah privat. Maka dalam pandangan ini, peneliti melihatnya adalah sebuah ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dalam masyarakat pada umumnya.

Tradisi masyarakat Jawa, ada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan sebagai masyarakat kelas dua. “*Kanca wiking*” (teman di dapur) adalah segala nasib dari perempuan tergantung pada suami. Menandakan bahwa ada pembagian kelas antara perempuan dan laki-laki dengan sistem ketergantungan nasib pada kaum laki-laki sehingga kebahagiaan dan penderitaan seorang perempuan yang telah berkeluarga tergantung pada suaminya sehingga pandangan masyarakat pada umumnya menganggap perempuan tugas utamanya adalah mengurus rumah tangga. Konstruksi sosial yang tertanam dalam masyarakat

tidak memberi ruang pada perempuan untuk tampil pada ranah publik terutama dalam musyawarah Kalurahan maupun dimusyawarah Padukuhan. Dalam kondisi pembangunan yang belum merata serta fasilitas yang belum memadai Kalurahan Jerukwudel membentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan yang tersedia wadahnya di delapan Padukuhan tujuan membangun ruang publik yang demokratis walaupun peran perempuan masih relatif kecil sehingga perempuan hanya berada pada ranah domestik. LPMP adalah salah satu media yang digunakan untuk merencanakan setiap agenda pembangunan dan pemberdayaan serta fasilitas yang mendukung

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menumbuhkan ide, gagasan, dan kualitas hidup seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi diri. Pendidikan juga dapat mengubah seseorang yang lebih baik lagi baik dari segi perilaku maupun ekonomi keluarga bahkan sosial ekonomi masyarakat. Dalam posisi tersebut kualitas dan mutu pendidikan menjadi jantung kehidupan yang membuat masyarakat adalah manusia yang cerdas yang memperkaya pengetahuan dan wawasan dengan tujuan membangun komitmen sosial, menumbuhkan martabat sosial dan membangkitkan kepercayaan diri hingga mempunyai keunggulan khas (*distinctive advantage*) yang dapat cermat menghidupkan kehidupan lokal artinya mampu menjawab urusan-urusan kehidupan masyarakat akan problem sosial, ekonomi, budaya, dan kreasi lokal hingga dapat menciptakan ruang-ruang dinamis seperti pemberdayaan masyarakat dalam hal melaksanakan pendidikan-pendidikan masyarakat yang membangun.

Berdasarkan acuan ini peneliti jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan yang berada di Kalurahan Jerukwudel dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 2. 3

Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Tamat SD/Sederajat	78	90	168
2	Tamat SD/Sederajat	338	361	699
3	SLTP/Sederajat	242	216	458
4	SLTA/Sederajat	163	236	399
5	Tidak/Belum Sekolah	190	139	329
6	Diploma IV/Strata I	16	7	23
7	Akademi/DIII/S.Muda	10	3	13
8	Diploma I/II	5	4	9
	Total			

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Data pendidikan Kalurahan jerukwudel menunjukkan bahwa persentase penduduk dengan tingkat pendidikan terbanyak berada pada kelompok tamat SD/Sederajat dengan persentase mencapai 33%, kemudian diikuti SLTP/Sederajat yang persentasenya mencapai 22%. Artinya jangkauan pendidikan di Kalurahan Jerukwudel sangat minim, ini mendakan bahwa jumlah penduduk DII atau pun Sarjana Muda tidak lebih dari 2%. Dalam hal ini, data diatas tidak hanya ditafsirkan oleh peneliti lewat angka tetapi memberikan gambaran sehingga

pemerintah Kalurahan dapat menyiapkan ruang pendidikan yang demokratis dengan membuat program Kalurahan untuk meningkatkan sumber daya Kalurahan yang mutu dan berkualitas. Maka watak dari pada pembangunan tidak jatuh pada pembangunan gaya orde baru yang statis dan hanya golongan tertentu yang dapat mengakses pendidikan tinggi. Kalurahan Jerukwudel sendiri memiliki sumber daya dengan pendidikan tinggi dengan kategori cukup. Pendidikan perlu diperhatikan oleh pemerintah Kalurahan sebagai peran utama mendukung pembangunan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga keterbatasan saat ini, kedepannya desa tidak lagi oportuni dengan menjabat lebih dari satu bidang pada struktur kelembagaan desa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian adalah aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk baik yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, dan pernah bekerja dengan tujuan mendapatkan keuntungan maupun penghasilan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kategori mata pencaharian di masyarakat bisa dilihat dari sektor pertanian, swasta, wirausaha, petani, industri, ASN, hingga pekerjaan yang sifatnya pada waktu tertentu kapan dibutuhkan. Mata pencaharian masyarakat Desa/Kalurahan hampir seluruh wilayah pinggiran tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat Desa, tergantung wilayah dan potensi yang dimiliki atau sedang digelutinya. Sehingga dalam hal ini untuk memperjelas data penduduk Kalurahan Jerukwudel berdasarkan mata pencaharian dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. 4

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani/Pekebun	317	361	678
2	Belum/Tidak Bekerja	153	164	317
3	Pelajar/Mahasiswa	138	128	266
4	Mengurus Rumah Tangga	1	243	244
5	Karyawan Swasta	152	60	212
6	Buruh Harian Lepas	105	39	144
7	Wiraswasta	62	24	86
8	Buruh Tani/Perkebunan	17	17	34
9	Pegawai Negeri Sipil/PNS	20	5	25
10	Sopir	24	0	24
11	Perangkat Desa	15	6	21
12	Pensiunan	11	1	12
13	Perdagangan	4	6	10
14	Pedagang	6	0	6
15	Guru	2	1	3
16	Kepolisian RI/POLRI	3	0	3
17	Nelayan/Perikanan	3	0	3
18	Kontruksi	1	0	1
19	Seniman	1	0	1
20	ART	0	1	1
21	Peternak	1	0	1
22	Transportasi	1	0	1
23	Karyawan Honorer	1	0	1
24	Buruh Peternakan	1		1
25	Kapala Desa	1	0	1
Total				2.096

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Mata pencarian penduduk Kalurahan Jerukwudel dari tabel 2.4 diatas sebagian bekerja sebagai petani yang kemudian diikuti oleh kelompok yang belum bekerja. Dalam hal ini kepekaan Pemerintah Kalurahan terhadap situasi Kalurahan harus ditingkatkan sehingga tidak hanya menyelenggarakan pemerintahan secara prosedural yang kemudian menciptakan ketidak mampuan pemerintah Kalurahan

menjawab problem sosial yang terjadi setiap tahun bahkan setiap periode pergantian kepala desa. Menurut (Sutoro Eko Yunanto) hal tersebut identik dengan “masa lalu desa” yang dipandang terbelakang, miskin, kebodohan yang merupakan fakta lapangan di seluruh pelosok Indonesia. Seperti fakta desa di Jawa yang tidak lagi hidup bertani, sehingga memaksa melakukan urbanisasi ke kota besar menjadi tenaga kerja. Sehingga dari itu desa yang tidak mampu menjawab kemiskinan ialah “desa masa lalu”.

Berdasarkan uraian dan analisis jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian bahwa pemerintah Kalurahan dalam mengatur dan mengurus Kalurahan belum mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat Kalurahan. Walaupun sampai saat ini proses pembangunan Kalurahan Mandiri Budaya sedang dibangun dengan tujuan menciptakan ruang-ruang jalannya ekonomi baru yang pada akhirnya mengarah pada Desa wisata. Desa wisata diharapkan dapat membangun berbagai sektor baik itu kewirausahaan, jasa, perdagangan, budaya, hingga sumber daya perempuan yang kuat dan tentunya akan lepas landas dari masa lalu desa.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama secara mendasar dapat dimaknai bagi mereka yang meyakini atau memeluknya yang mengajarkan berbagai hal tentang kebaikan, keikhlasan, kesabaran, bahkan dunia goib sekalipun yang dipercaya ada sejak dahulu. Fenomena keagamaan yang ada sifatnya multifisial sebagai suatu sistem religi, sistem ritus dan upacara-upacara adat. Di Indonesia sendiri ada enam agama diakui selebihnya adalah kepercayaan nusantara yang telah lahir dan berkembang yang merupakan warisan nenek moyang. Maka dari itu perlu untuk mengetahui

jumlah penduduk yang tersebar di Kalurahan Jerukwudel sesuai sosial masyarakat sebagai berikut.

Tabel 2. 5

Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Islam	985	1.005	1.990
2	Kristen	12	9	21
3	Katholik	18	15	33
4	Hindu	1	0	1
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Es/Lainnya	26	27	53

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Berdasarkan data Kalurahan Jerukwudel menunjukkan bahwa masyarakat Jerukwudel secara umum beragama Islam atau mayoritasnya memeluk agama Islam, yang kemudian diikuti oleh masyarakat yang beragama Kristen dan Katholik. Dalam hal ini fasilitas keagamaan yang terdapat di Kalurahan Jerukwudel cukup memadai yang dimana hampir disetiap Padukuhan terdapat Masjid. Hanya dalam fasilitas untuk masyarakat non-muslim tidak ada.

Yang menarik peneliti dalam melihat data penduduk berdasarkan agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa, kepercayaan akan hidup, kepercayaan akan alam semesta. Inilah kebebasan sesungguhnya menyerahkan hidup pada alam semesta yang memberi akan segalanya. Tidak terlepas dari itu inilah salah satu bentuk penghargaan terhadap budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Pemahaman kita bukan merujuk pada menyembah berhala, namun bentuk kebebasan akan kepercayaan terhadap yang maha kuasa.

D. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Kalurahan Jerukwudel

1. Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat Kalurahan Jerukwudel merupakan kondisi dan suasana desa yang masih terjaga akan nilai-nilai kebersamaan, rasa kemanusiaan yang tinggi, dan juga gotong royong seperti bersih-bersih Padukuhan/dusun masih terjaga hingga saat ini. Bersih-bersih Padukuhan kegiatan yang hampir dilakukan setiap akhir pekan agar lingkungan tetap terjaga akan kebersihannya dan juga ketika masyarakat menghadapi upacara-upacara adat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan bersama masyarakat dan tokoh-tokoh adat. Disamping itu, hubungan kekeluargaan dan interaksi yang intens mendorong masyarakat untuk saling membantu antar sesama dalam keadaan kesusahan. Sehingga setiap persoalan yang ada pasti diselesaikan dengan kepala dingin melalui forum-forum musyawarah mufakat bersama masyarakat.

Sosial masyarakat yang rukun sangat terlihat ketika peneliti melakukan observasi dalam lingkungan masyarakat Kalurahan Jerukwudel. Mengapa demikian? Karena hampir seluruh anak muda yang terdapat di Kalurahan Jerukwudel terorganisir dengan baik. Menjalani hidup seperti anak muda biasa yang tinggal di Desa, membantu, memunculkan ide lewat organisasi Karang Taruna merupakan wujud bukti nyata yang mempunyai tujuan dari organisasi pemuda tersebut adalah mengurangi kenakalan anak-anak muda atau generasi milenial. Analisis yang dibangun oleh penulis bukan sebuah utopia belaka, konten sosial masyarakat di Kalurahan tersebut tidak hanya aktif dalam berbagai kegiatan sosial-budaya tetapi anak-anak muda mampu mewariskan budaya yang tumbuh

seperti jahtilan, main gamelan, dan turut mengambil bagian dalam ritual-ritual adat yang diselenggarakan setiap tahun.

Kalurahan Jerukwudel memiliki sumber daya alam yang dikembangkan menjadi embung yang yang dikelola oleh Pemerintah Kalurahan yang saat ini terencana dijadikan sebagai icon wisata dan pusat perputaran ekonomi masyarakat yaitu Embung Ngrancah yang dikenal dengan sebutan “Telaga”. Awal mulanya adalah sebuah Hutan yang sangat luas yang pada akhirnya berubah menjadi telaga atau “Lepen” dan selanjutnya dikelola oleh pemerintah dan dimanfaatkan untuk pembuatan embung yang diberikan kepada Kalurahan Jerukwudel di Padukuhan Duwet. Saat ini area tersebut menjadi arena ekonomi yang kedepannya menjadi titik sentral pembangunan yang ada di Kalurahan Jerukwudel.

Dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi serta menunjang kesejahteraan masyarakat pemerintah Kalurahan Jerukwudel membentuk lembaga-lembaga yang membantu Lurah untuk melaksanakan urusan-urusan pemerintahan dan pembangunan Desa/Kalurahan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Saat ini terdapat beberapa lembaga yang hadir dan mempunyai kewenangan seperti Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 8 Padukuhan dengan 21 Rukun Tetangga dan 8 Rukun Warga di Kalurahan Jerukwudel. Lembaga tersebut mempunyai tugas dan fungsi mengatur, mengkoordinir serta melakukan koordinasi dengan masyarakat dalam hal menyampaikan informasi. Dalam ini ia juga dapat membantu Pemerintah Kalurahan melayani masyarakat bahkan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Dengan melihat kondisi masyarakat di bidang kesehatan Pemerintah Kalurahan memiliki 8 Posyandu yang melayani masyarakat di setiap padukuhan pada setiap bulan sekali. Lembaga tersebut bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada bayi, ibu hamil, dan masyarakat usia lanjut. Memberikan, menjaga, dan mensosialisasikan pola hidup sehat adalah fungsi utama yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat Kalurahan. Kalurahan Jerukwudel saat ini sedang berusaha mengatasi bahaya stunting bagi anak-anak usia dini, hal tersebut dapat menyebabkan tumbuh kembang anak yang terbatas sehingga perlu dengan cepat mengatasinya. Ini adalah hal yang urgent yang dapat diperhatikan oleh pemerintah dalam kaitannya pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kalurahan.

Salah satu lembaga yang membantu berbagai persoalan sosial adalah Karang Taruna Kalurahan yang menaungi seluruh Karang Taruna yang terdapat di delapan padukuhan. Organisasi ini memiliki tugas maupun tujuan sebagai wadah bagi masyarakat dan anak muda dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dalam bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, tempat pengembangan mental dan potensi generasi muda. Dalam hal ini tidak soal sosial masyarakat yang tekuni oleh anak muda Karang Taruna namun meningkat pendapat atau profit organisasi pun untuk kepentingan bersama itu dilakukan dengan memanfaatkan potensi sosial. Maka Karang Taruna yang terdapat di Kalurahan Jerukwudel sangat berperan aktif melaksanakan fungsinya dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, pemberdayaan, pengembangan bakat, wadah pendidikan, serta mempertahankan nilai-nilai gotong royong.

Kemudian di bidang organisasi sosial terdapat PKK Kalurahan Jerukwudel memiliki tugas tersendiri dan fungsinya. PKK adalah salah satu lembaga di bawah arahan Kalurahan yang bergerak sebagai motivator dan penggerak masyarakat desa agar tetap melaksanakan misi dan visi serta program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PKK terdiri atas Ibu-Ibu Kalurahan yang tersebar di beberapa Padukuhan.

Lembaga yang memiliki tugas melakukan pengamanan selain BABINSA yang bertugas di Kalurahan, terdapat lembaga organisasi keamanan di tingkat Kalurahan yang memiliki tugas sebagai Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dengan jumlah 9 yang disebarkan di setiap padukuhan. Selain melakukan pengamanan lembaga tersebut bertugas membantu setiap kegiatan Kalurahan maupun dalam hal penanganan penanggulangan bencana. Disisi lain selain melaksanakan tugas melakukan penanganan ketentraman dan keamanan serta kenyamanan, lembaga tersebut dapat membantu mengawal pesta demokrasi yaitu pemilu; seperti Pilpres, pilbup, dan pilkades maupun kegiatan sosial yang terdapat di Kalurahan Jerukwudel.

Dalam melaksanakan urusan-urusan pemberdayaan ada lembaga yang memiliki kewenangan dalam hal membangun sumber daya yang terdapat di Kalurahan Jerukwudel yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKAL) yang bertugas membantu kepala Desa dalam membangun dan menggerakkan pembangunan desa terutama pada sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan dan pemberdayaan disetiap Padukuhan terdapat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan (LPMP). Lembaga yang basisnya tingkat padukuhan tersebut mempunyai fungsi melakukan

kontrol terhadap pembangunan yang terdapat pada Padukuhan yang dimana tidak hanya pada pembangunan yang basisnya pada pembangunan fisik atau infrastruktur namun pembangunan masyarakat padukuhan yaitu sumber daya manusia seperti pelatihan-pelatihan kelompok tani, sosialisasi kesehatan, ketahanan pangan, dan pendidikan. Hal tersebut biasanya diselesaikan lewat musyawarah padukuhan sehingga dapat disampaikan pada saat musyawarah desa, yang kemudian dapat diperkirakan masuk pada anggaran pembangunan desa pada tahun berjalan.

2. Keadaan Budaya

Masyarakat Kalurahan Jerukwudel dalam menjaga, merawat dan melestarikan kebudayaan merupakan hal wajib. Dalam pandangan masyarakat secara umum budaya tidak hanya sekedar dilakukan pada tahun tertentu atau pada waktu tertentu namun didalamnya memiliki nilai filosofis yang kuat dengan prinsip masyarakat Jawa. Hal tersebut masih sangat utuh dan terjaga, baik di Kalurahan Jerukwudel maupun Kalurahan lainnya di Kabupaten Gunungkidul. Tradisi masyarakat Kalurahan masih terjaga akan gotong royong, bahu-membahu antar masyarakat serta *local wisdom* kebudayaan seperti senyum, sapa, dan menggunakan bahasa jawa halus terhadap orang yang lebih tua masih terjaga dengan baik

Bagi sebagian masyarakat sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya. Dalam menjalankan program Kalurahan Mandiri Budaya pemerintah bersama masyarakat mempunyai komitmen dan semangat mengembangkan potensi kebudayaan yang ada di Kalurahan Jerukwudel seperti

upacara bersih dusun, kenduri, jhatilan, ketoprak, dan tarian tradisional. Modal sosial budaya yang ada harapannya lewat program mandiri budaya desa dapat mandiri secara ekonomi.

Kearifan lokal (*Local wisdom*) juga mengandung modal sosial yang dimana budaya tidak hanya sebatas pelaksanaan upacara ataupun ritual tetapi mengandung pranata lokal yang mengejawantakan nilai-nilai religius, budi pekerti, dan makna filosofis dalam tradisi masyarakat Jawa pada umumnya. Menurut (Sutoro Eko, 2017), kearifan lokal memiliki fungsi dalam menjaga hubungan antara masyarakat untuk menjaga pola hubungan interaksi antarwarga masyarakat (*social order*), keteraturan pola hubungan dengan pencipta, roh-roh dan masyarakat dengan alam lingkungan.

E. Pemerintah Kalurahan Jerukwudel

Lewat UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengatur beberapa hal didalamnya termasuk dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh Pemerintah Kalurahan. Mengatur dan mengurus memberikan makna kedudukan desa yang berhak menjalankan rumah tangganya sendiri tidak lagi menghadirkan kembali pemerintahan model lama warisan kolonial yang hirarkis, sentralistik, dan sangat birokrat (*binnenlands bestur*). Dalam UU Desa saat ini, tidak mengenal otonomi desa tetapi “kemandirian desa” tidak lagi memaknai desa seperti yang dijelaskan UU No.22 Tahun 1999 yang mana desa berada atas bayang-bayang kecamatan atau biasa disebut desa sebagai pemerintahan kecil dan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah yang merupakan campuran antara *local state government* dan *self governing community* (Eko, 2014)

UU Desa No. 6 Tahun 2014 menegaskan dua asas mendasar yaitu rekognisi dan subsidiaritas. mengakui dan menghormati hak asal usul terhadap sistem nilai, tradisi, adat-istiadat, dan potensi lokal desa. Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam program strategis desa merupakan hak pemerintah desa bersama masyarakat dengan penetapan kewenangan dan keputusan berskala lokal untuk kepentingan bersama. (Nancy Fraser 1996), namun melihat pemerintahan Kalurahan sebagai organisasi yang menjalankan dan melaksanakan urusan pemerintahnya sendiri yang tidak sebatas pengakuan dan diakui oleh negara tetapi sebagai pemerintahan masyarakat untuk mencapai keadilan budaya (*Cultural Justice*) dan keadilan ekonomi (*Economic Justice*). rekogni tidak hanya sebatas pengakuan dan penghormatan terhadap desa tetapi keadilan sosial dan ekonomi harus berjalan.

Selaras dengan hal tersebut, Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dalam menjalankan roda pemerintahan harus memahami secara krusial kewenangan Desa yang meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa yang berlandaskan potensi prakarsa masyarakat. Pemerintah Kalurahan Desa/Kalurahan Jerukwudel dalam menyelenggarakan urusan pemerintahannya selain melaksanakan musyawarah Desa dalam mengatur urusan pelaksanaan pemerintahan, ternyata masih terpaku dengan model pemerintahan lama yang hierarkis dan sentralistik, yang menjadikan Desa sebagai objek sasaran pembangunan. Dalam UU Desa dikenal dengan konsep “membangun Desa” yang *top down* dan birokratis. Sutoro Eko Yunanto, selaku salah satu *founding fathers* perancang UU Desa No. 6 Tahun 2014 menegaskan

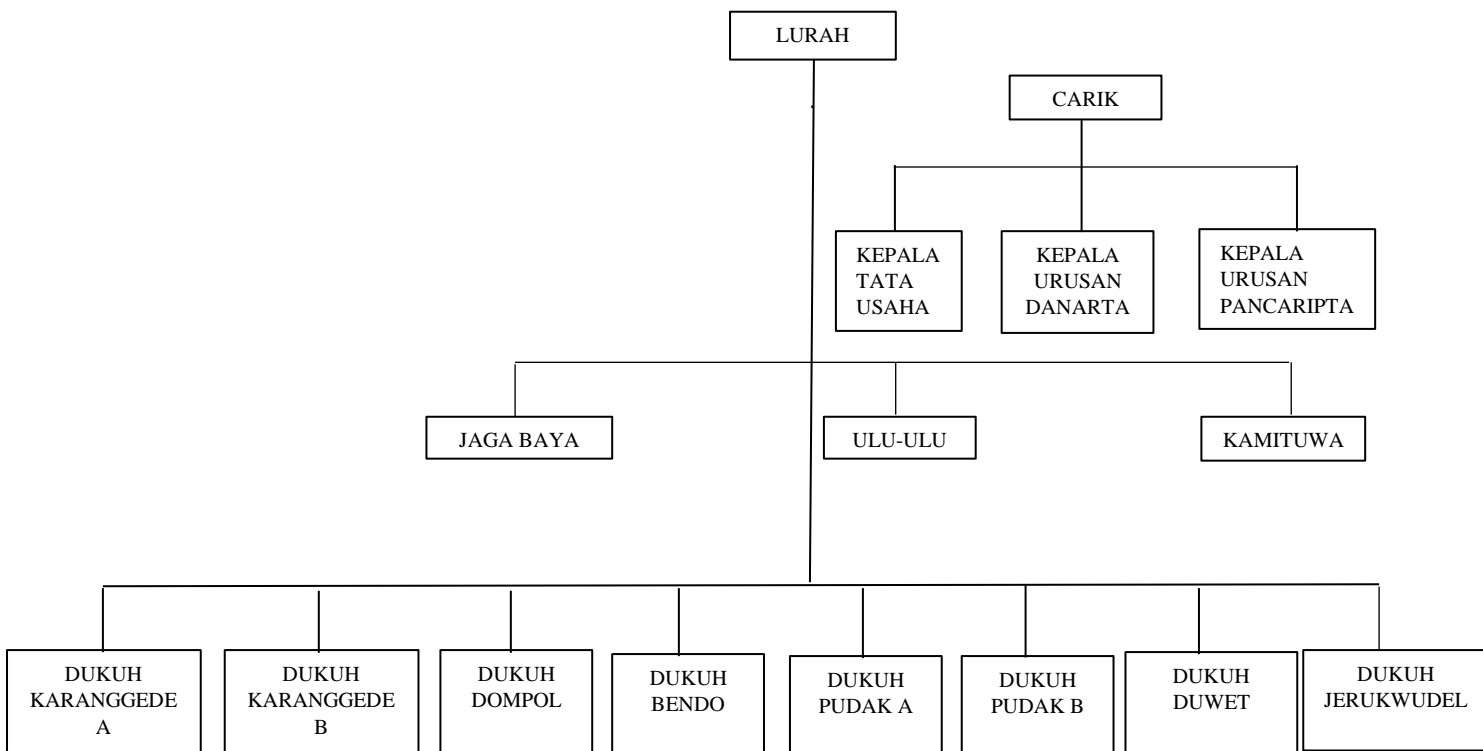
membangun Desa adalah konsep pembangunan pedesaan (*rural development*) yang membangun desa sambil melemahkan desa dan merusak desa. Maka seharusnya Pemerintah Desa/Kalurahan Jerukwudel dalam menjalankan pemerintahannya tidak lagi melihat Desa sebagai pemerintahan kecil dibawa Kecamatan maupun Daerah. Landasannya dalam mengurus dan mengatur urusan pemerintahan desa harus sesuai dengan asas Desa dan potensi lokal Desa sesuai kebutuhan dan kewenangan desa tidak lagi pada model pembangunan sentralistik.

1. Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel

Pemerintahan Kalurahan Jerukwudel dipimpin oleh seorang Lurah (Kepala Desa) yang dibantu oleh Sekretaris Desa (Carik) dan lembaga Kalurahan lainnya dengan tujuan bersama menjalankan roda pemerintahan Desa. Dibawah ini, merupakan bagan struktur organisasi Pemerintahan Jerukwudel sebagai berikut:

Bagan 2. 1

Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel



2. Visi-Misi Pemerintah Kalurahan Jerukwudel

Pemerintah Kalurahan Jerukwudel bersama perangkat Desa dalam menjalankan roda pemerintahan tentu memiliki visi-misi yang maju dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi sosial masyarakat seperti seni dan budaya, hasil pertanian, dan produk-produk UMKM Desa yang sedang dikembangkan hingga pada proses pemasaran.

Visi Pemerintah Kalurahan Jerukwudel adalah:

“mewujudkan Kalurahan Jerukwudel sebagai kawasan wisata dan ekonomi kreatif menuju Kalurahan yang maju, mandiri,berbudaya dan berkeadilan”.

Misi:

“Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang wisata melalui program peningkatan kawasan wisata”

Dalam proses perencanaan anggaran bidang pembangunan, pemberdayaan, penyelenggaraan pemerintahan, dan pembinaan kemasyarakatan pada tahun 2023, Pemerintah Kalurahan fokus pada dua hal utama yaitu pada bidang pembangunan mencapai anggaran Rp.923.416.800 dan pada bidang penyelenggaraan pemerintahan mencapai Rp.951.157.800. Pada dasarnya pembangunan infrastruktur perlu untuk mendukung visi dan misi Pemerintah Kalurahan yang dimana menjadikan Kalurahan Jerukwudel sebagai Kalurahan wisata dengan salah satu faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai.

Kawasan wisata yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel diantaranya Embung Ngerancah yang menjadi titik sentral pariwisata, Goa Balong, Kampung Jawa, dan pembangunan panggung budaya yang akan

menjadi kawasan wisata Kalurahan Jerukwudel. Hal tersebut masih dalam proses pengembangan untuk mencapai Jerukwudel sebagai Desa/Kalurahan wisata, mandiri secara ekonomi serta memiliki nilai kebudayaan yang tinggi.

F. Potensi Sarana dan Prasarana Kalurahan Jerukwudel

Sarana dan Prasarana dipahami sebagai ruang publik yang merupakan arena yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Biasanya ruang-ruang publik berupa fasilitas umum yang dapat diakses misalnya prasarana ibadah, pendidikan, kesehatan, olahraga, perekonomian, budaya dan rekreasi, dan pelayanan umum lainnya. Berikut tabel sarana dan prasarana di Kalurahan Jerukwudel.

Tabel 2. 6

Sarana dan Prasarana Kalurahan Jerukwudel

No	Prasarana	Jumlah
1	Paud	3
2	Masjid	5
3	SMP/SLTP	1
4	SD	1
5	Lapangan Sepak Bola	2
6	Lapangan Voli	1
7	Gedung Budaya	1
8	Pasar Umum	1
9	Danau/Telaga	1
10	Posyandu	8
Jumlah		24

Sumber: monografi Kalurahan Jerukwudel

Dari tabel diatas, dapat lihat bahwa sarana dan prasarana di Kalurahan Jerukwudel cukup memadai untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat. Namun melihat beberapa infrastruktur yang cukup memperhatikan seperti gedung

pemerintahan desa, balai budaya, dan balai padukuhan yang saat ini hanya dimiliki oleh beberapa padukuhan misalnya di Padukuhan Puduk A dan B yang baru dibangun, yang mengharuskan setiap agenda kemasyarakatan dilaksanakan di rumah Dukuh, mulai dari sosialisasi kesehatan, pertemuan PKK, arisan kelompok Ibu-Ibu, Posyandu dan lainnya.

G. Profil Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Jerukwudel

Kalurahan Mandiri Budaya adalah program strategis Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikeluarkan pada tahun 2020. Program tersebut salah satu bagian dari penyelenggaraan keistimewaan yaitu di bidang kebudayaan. Kalurahan jerukwudel menjadi salah satu Kalurahan Mandiri Budaya di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Potensi kebudayaan dan pengembangan menjadi tolak ukur yang diikuti oleh pembangunan dan pengembangan aktivitas pariwisata, preneur, dan prima. Hal tersebut secara kelembagaan dimiliki dan kembangkan oleh Kalurahan Jerukwudel untuk mencapai kemandirian ekonomi. Preneur yang saat ini di Kalurahan Jerukwudel mencapai 60 UMKM, kemudian pada prima sedang difokuskan pada pengembangan kompetensi Ibu-Ibu dalam peningkatan ekonomi dan wisata “Embung Ngrancah” menjadi titik sentral pariwisata dan aktivitas perputaran ekonomi serta pameran kebudayaan.

Terbentuknya Kalurahan Budaya awalnya dikembangkan oleh Pemerintah Kalurahan periode 2016-2021. Rintisan Kalurahan Budaya pada masa Lurah Dr. Saryana, S.IP.,M.Si, bersama perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang paham akan budaya dipercaya oleh Pemerintah Daerah untuk memberikan

pemahaman tentang arti dan makna setiap kegiatan kebudayaan yang mengandung nilai sejarah (caranitra). Tentu pengembangan potensi sosial budaya merupakan cikal bakal Kalurahan Jerukwudel menjadi Kalurahan Budaya seperti seni pertunjukan kerawitan yang sempat menarik perhatian pemerintah daerah terhadap Kalurahan Jerukwudel. Seiring dengan perkembangan dan eksistensi kebudayaan, maka potensi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel berhasil ditetapkan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya pada tahun 2021 dengan surat keputusan Nomor. 351/KEP/2021 Tentang Penetapan Kalurahan/Kelurahan Budaya.

1. Desa Budaya

Dalam mendukung berjalannya program Pemerintah Daerah tentang Kalurahan Mandiri Budaya, salah satunya harus terdapat aktivitas kebudayaan atau Desa/Kalurahan Budaya dengan beserta pengurus budaya dan program-program terencana yang akan diimplementasikan. Berdasarkan keputusan Lurah Jerukwudel No. 64 Tahun 2020 Tentang Pengangkatan Pengurus Lembaga Desa Budaya Masa Kerja 2021-2026, menetapkan pengurus lembaga budaya yang terdiri atas pembina, Ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Berikut tabel dibawah ini, susunan struktur lembaga pengurus budaya Kalurahan Jerukwudel.

Tabel 2. 7

Susunan Pengurus Desa Mandiri Budaya

PEMBINA

No	Nama	Unsur	Alamat
1	Kepala Jawatan Sosial Girisubo	Pemerintah Kapanewon	Girisubo
2	Lurah Jerukwudel	Pemerintah Kalurahan	Jerukwudel
3	Ketua Bamuskal Jerukwudel	Bamuskal	Jerukwudel

PENGURUS HARIAN

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1	Ketua	Saryana	Tokoh Budaya	Karanggede B
2	Wakil Ketua	Tri Yuswanto	Tokoh Agama	Karanggede B
3	Sekretaris	Dian Prasetyo	Pamong Kalurahan	Jerukwudel
4	Wakil Sekretaris	Sukidi	Tokoh Masyarakat	Pudak B
5	Bendahara	Wulandari	Pamong Kalurahan	Dompol
6	Wakil Bendahara	Devi Alviani	Pokdarwis	Duwet

BIDANG KEBUDAYAAN

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1	Koordinator	1. Gunawan 2. Untun Sub anto	Karangtaruna Kalurahan Budaya	Dompol Karan ede B
2	Seksi Adat Tradisi	1. Sarno 2. Kaswan	Tokoh Budaya	Bendo Karan ede B
3	Seksi Seni & Permainan Tradisional	1. Sakim 2. Arifianti N.	Tokoh Masyarakat Seniwati	Pudak A Karan ede B
4	Seksi Bahasa Sastra & Aksara Jawa	1. Waryono 2. Senen	Tokoh Budaya Tokoh Masyarakat	Karanggede B Pudak B
5	Seksi Kerajinan, Kuliner & Obat Tradisional	1. Isti Rahayu 2. Kikin Meytasari	Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat	Bendo Jerukwudel
6	Seksi Tata Ruang dan Bangunan Serta Warisan Budaya	1. Sukatman 2. Salimin	Tokoh Masyarakat LPM Kalurahan	Pudak B Jerukwudel

BIDANG PARIWISATA

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1	Koordinator	1. Dwi Suwasta 2. A s Edi anto	Pokdarwis Tokoh Masyarakat	Duwet Karan ede A
2	Seksi Potensi dan Pengembangan Wisata	1. Untung Alimit 2. Danar Dwi Yulianto	Karangtaruna Pokdarwis	Jerukwudel Duwet
3	Seksi Atraksi dan Pemanduan	Agung Awibowo Suleno	Pamong Kalurahan Seniman	Karanggede B Duwet
4	Homestay dan Kuliner	Sulasi	Desa Preneur	Duwet
5	Promosi dan Pemberda aan	1. Aris Saputro 2. Jerukwudel TV	Karangtaruna Karan aruna	Jerukwudel Jerukwudel

BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (PRIMA)

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1	Koordinator	1. Sanu Sularto 2. Parsi ati	Tokoh Masyarakat Pamon Kalurahan	Jerukwudel
2	Seksi Usaha dan Promosi	Prasetyaningsih	Desa Prima	Dompol
3	Seksi Kerjasama dan Pengembangan SDM	Rinta Sabtini	PKK	Dompol
4	Seksi Pemberdayaan Anggota	Sunarti	Desa Prima	Jerukwudel

BIDANG WIRAUSAHA (PRENEUR)

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1	Koordinator	1. Gunaryo 2. Ismiati	Tokoh Masyarakat Pamon Kalurahan	Karanggede B Karan ede B
2	Seksi Pengembangan Usaha	Sunarti	Desa Preneur	Karanggede A
3	Seksi Pemberdayaan SDM	Suprihati	Desa Preneur	Dompol
4	Seksi Pemasaran dan Promosi	Susanti	Desa Preneur	Pudak B

Sumber: profil Kalurahan Mandiri Budaya Jerukwudel

a. Jenis Upacara Adat Kalurahan Jerukwudel

- **Bersih Desa dan Rasulan**

Upacara bersih Desa dan Rasulan adalah upacara adat yang biasa dilaksanakan pada setiap tahun oleh masyarakat, biasanya setiap padukuhan melaksanakan upacara tersebut pada hari Senin pahing yang bertepatan dengan hari lahir Kalurahan Jerulwudel.

Gambar 2. 1 Upacara Bersih Dusun



Sumber: foto Jerukwudel TV

- **Suran**

Suran merupakan upacara adat yang rutin dilaksanakan dan diperingati oleh masyarakat Desa Jerukwudel pada setiap bulan Sura atau bulan Muharram dengan kegiatan lainnya sebagai bentuk penghambaan manusia terhadap Tuhan yang maha esa diiringi kegiatan ritual.

- **Muludan**

Kegiatan muludan masih dilakukan oleh masyarakat desa secara kolektif dengan upacara kenduri bersamaan dengan kelahiran Muhammad Saw. upacara ini dilakukan pada setiap bulan Mulud.

- **Gumbreg**

Kegiatan upacara adat gumbreg masih dijaga dan rawat oleh masyarakat Desa Jerukwudel yang dilaksanakan tepat pada hari Kamis Legi Wuku dengan menggunakan uborampe berupa jadah, kupat, dan cengkaruk.

b. Jenis Upacara Tradisi Daur Hidup

- **Tuwuh**

Tuwuh adalah tradisi masyarakat yang dilakukan ketika biji yang tanam telah tumbuh dengan melakukan kenduri dengan umborampe, tumpeng lima, jenang baning, jenang baro-baro, jajan pasar, dan urap-urap.

- **Wedak Mentahan**

Prosesi adat wedak mentahan adalah kegiatan tradisi rutin masyarakat desa Jerukwudel ketika padi berusia 3 minggu. Kemudian umborampe wedak mentah disimpan dalam bathok diberi air dan kemudian diletakkan ditengah ladang.

- **Geblak**

Tradisi masyarakat desa yang terus dilakukan ketika seseorang meninggal dunia. Hal tersebut diadakan setelah acara pemakaman selesai, dengan istilah kenduri berupa umborampe tumpeng, uduk lingkung, jenang baro-baro, jenang baning, tumpeg samir.

- **Nyewu**

Tradisi nyewu yang dilakukan oleh masyarakat desa sebagai peringatan atas kematian seseorang yang sudah menginjak ketiga ribu hari dan sebagai bentuk pungkasan atas kematian.

c. Jenis Seni Pertunjukan

- **Kerawitan**

Kerawitan adalah salah satu seni pertunjukan dengan seni suara vokal dan instrumen musik yang halus, indah, rumit dengan nada-nada berlaras slendro dan pelog. Kerawitan biasanya ditampilkan pada acara-acara upacara adat yaitu bersih Desa maupun kegiatan panggung budaya lainnya.

Gambar 2. 2 Kerawitan



Sumber: foto Jerukwudel TV

- **Ketoprak**

Ketoprak adalah seni pertunjukan yang dimainkan oleh masyarakat atau seni rakyat yang sudah ada sejak era kerajaan. Seni pertunjukan ini biasanya ada unsur drama, tari, musik, dan juga sastra dengan dialog bahasa Jawa dengan tema yang bermacam-macam sesuai kebutuhan.

Gambar 2. 3 Kethoprak



Sumber: foto Jerukwudel TV

- **Gejong Lesung**

Gejong Lesung merupakan kesenian tradisional asal Yogyakarta yang dimainkan oleh 4-6 orang menggunakan alat-alat tradisional penumbuk padi tujuan menghancurkan padi agar menjadi beras. Kesenian ini menghasilkan ciri khas tersendiri yaitu suara lesung yang bersahut menciptakan irama unik dan menarik. Kalurahan Jerukwudel sendiri memiliki kelompok Gejong Lesung di Padukuhan Bendo yang bernama Laras Ati. Kelompok seni tersebut berlatih pada malam Jumat dan tampil pada kegiatan-kegiatan Desa dan Kabupaten.

- **Reyog Jathil**

Reyog Jathil merupakan seni tari yang mengartikan ketangkasan seorang pria yang dimainkan oleh penari pasangan dengan gaya tari halus. Tari

tersebut biasanya ditampilkan lebih feminim atau berparas mirip wanita, di Kalurahan Jerukwudel memiliki dua kelompok seni anak dan dewasa yang bernama Turangga Saputro tepatnya di Padukuhan Pudak. Sejauh ini kelompok seni tersebut berhasil difasilitasi oleh Pemerintah Kalurahan dalam pembuatan SKOK. Seni pertunjukan tersebut tidak hanya tampil pada kegiatan upacara adat di tingkat Kalurahan tetapi berhasil dipentaskan pada FKY Gunungkidul.

Gambar 2. 4 Reog Jathil



Sumber: foto Jerukwudel TV

- **Thek-Thek**

Tek-tek adalah salah satu kesenian tradisional yang bunyi atau suaranya berasal dari kentongan dengan cara dipukul. Kalurahan Jerukwudel sendiri memiliki kelompok seni tek-tek yaitu Ngudi Rukun, dalam meningkatkan

kualitas menyempatkan waktu latihan rutin setiap malam Selasa pada setiap bulan, tidak hanya itu, kelompok seni tek-tek juga pernah meraih juara 1 tingkat kabupaten Gunungkidul yang diselenggarakan oleh Yamaha.

- **Tari**

Kalurahan Jerukwudel sebagai Desa/Kalurahan budaya tentu memiliki potensi yang diunggulkan dalam berbagai kesenian dan budaya. Seni tari adalah kesenian yang diunggulkan dengan khas Jerukwudel yaitu Tari Kembang Jeruk. Tarian tersebut memiliki makna sebuah tarian pergaulan perempuan Jerukwudel yang beranjak dewasa yang penuh semangat.

Gambar 2. 5 Tari Kembang Jeruk



Sumber: foto Jerukwudel TV

- **Bregodo Templek Gandhul**

Bregodo templek gandhul adalah budaya kesenian dengan unsur prajurit atau militer kerajaan pada Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan kadipaten Pakualaman. Saat ini budaya tersebut banyak ditampilkan di

berbagai Desa di Yogyakarta diantaranya Kalurahan Jerukwudel bersama masyarakat berhasil membentuk kelompok seni bregodo pada tahun 2017. Dalam perjalannya telah tumbuh dan berkembang dan ditampilkan di berbagai kegiatan Kalurahan, misalnya kirab budaya upacara Kalurahan, gelar potensi Desa di Kabupaten Gunungkidul dan pameran budaya di Bandara Udara International Airport.

Gambar 2. 6 Bregodo



Sumber: foto Jerukwudel TV

d. Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang dimiliki oleh Kalurahan Jerukwudel dilihat dari data profil budayanya terdapat tujuh macam permainan lokal yaitu Egrang, Loganthi, Dakon, Cublak-Cublak Suweng, Gobar sodar, Jamuran, Gamparan, Gangsingan, Benthik, Sundha Mandha. Permainan tradisional adalah permainan

lokal yang dimainkan oleh anak-anak yang perlu dijaga dari pengaruh modernisasi. D.I Yogyakarta ditinjau dari data dinas kebudayaan memiliki 37 permainan tradisional yang berragam nama dan bervariasi. Dalam penelitian (Kurniawan, 2018) permainan tradisional dapat meningkatkan tumbuh kembang anak-anak usia dini karena ada beberapa permainan yang menggunakan logika dan matematis serta supranatural maupun fisik misalnya dholalan soyang, dehlikan, dayoh-dayohan, dan sepak tekong. Permainan tradisional tersebut merupakan potensi lokal yang dimiliki perlu dijaga dan dikembangkan sebagai daya guna peningkatan nilai sosial dan relasi anak.

2. Desa Preneur

Pembangunan Desa Preneur atau usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi mandiri menjadi target usaha yang sedang dikembangkan oleh Kalurahan Jerukwudel. Pengembangan potensi kuliner menjadi fokus utama Pemerintah Kalurahan bersama pengurus Desa preneur di Kalurahan Jerukwudel. Pengembangan potensi kuliner dimulai dari peningkatan soft skill dan hart skill bentuk pertama pengembangan dan peningkatan UMKM Desa di Kalurahan Jerukwudel dengan memberikan pelatihan mengolah potensi lokal menjadi makanan kering dan basah tanpa pengawet misalnya tiwul, keripik pisang, kripik singkong, jamu, dan lainnya.

Pada proses pembangunan Desa Preneur butuh perjuangan untuk menarik perhatian masyarakat khususnya Ibu rumah tangga yang sedang mengembangkan usaha kecil di sekitar Kalurahan Jerukwudel dan Pasar untuk terlibat. Sebab secara pendapatan diluar dari keanggotaan dan pengurus Desa preneur lebih mendapat keuntungan yang lebih. Namun dalam proses berjalanya

Desa/Kalurahan Mandiri Budaya selama 2 tahun telah berkembang cukup bagus dengan potensi kuliner lokal yang mudah dipahami dan dikonsumsi dalam jangka panjang maupun pendek. Pengurus Lembaga Desa/Kalurahan Jerukwudel dibentuk pada tahun 2021 oleh Lurah terpilih Fa. Fajar Wijayanto. Berikut dibawah ini, susunan pengurus lembaga Desa/Kalurahan preneur yang dibuktikan lewat keputusan Lurah Jerukwudel No.38 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Preneur.

Tabel 2. 8

Susunan Struktur Pengurus Desa Preneur

No.	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Fa. Fajar Wijayanto
2	Pembina	1. Tri Yuswanto
		2. Ismi, S.Kom.
3	Ketua	1. Suprihati
		2. Pujiyati
4	Sekretaris	1. Susanti
		2. Isti Rahayu
5	Bendahara	1. Wartinah
		2. Reptiati
6	Bidang Usaha Anggota	Sulasi
		1. Triyaningsih
		2. Samirah
		3. Suhartatik
		4. Emi Lusiyanti
7	Bidang Pendidikan Dan Pelatihan Anggota	5. Tasimen
		Sudarti
		1. Selvi Yuliana
		2. Marianah
		3. Rini Astuti
		4. Sunarmi
8	Bidang Kemitraan Anggota	5. Dewi Indrayanti
		6. Sumarsih
		Sunarti
		1. Winarsih
		2. Kikin Meytasari
9	Bidang Media Dan Komunikasi Publik	3. Nyunik Widiyanti
		4. Prasetyaningsih
		5. Sudarti
		Ika Suci Lestaris Manobe
		1. Nindi Monica
		2. Eni Sholekhah
		3. Suyatina
		4. Ririswati
		5. Anes Wastuti

3. Desa Prima

Desa/Kalurahan prima di Kalurahan Jerukwudel memiliki nama Kelompok Pawestri Anggayuh Ketentreman (KOMPAK) artinya dalam peningkatan ekonomi yang akan dicapai dapat terwujud. Peran perempuan terutama untuk meningkatkan daya saing ekonomi Kalurahan Jerukwudel saat ini fokus pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan produk-produk lokal hasil kreatifitas masyarakat. Pengembangan produk makanan seperti peyek, bakso, kacang, kripik, sedang dipersiapkan untuk izin edar oleh kelompok perempuan bersama pengurus Desa prima. Peningkatan potensi sumber daya perempuan diikuti mulai dari usia 25-65 tahun dengan jumlah anggota 25 orang dari empat Padukuhan yaitu pJerukwudel, Bendo, Dompok, dan Duet. Desa Prima Kalurahan Jerukwudel berdasarkan pengamatan peneliti bahwa menjalankan program dan kegiatannya belum maksimal yang dimana dari awal pembentukan hanya beberapa berminat mengikuti kegiatan dan menjalankan organisasi dan dalam perjalanannya Ketua Desa Prima Ibu Sunarti tetap berusaha dengan kondisi untuk menunjukkan konsistensi membangun organisasi tersebut.

Dari hasil diskusi Bersama Ketua Desa Prima mengatakan kepada peneliti bahwa pengelolaan dan pengembangan Desa Prima memerlukan waktu untuk menarik minat masyarakat, dari tahun 2021 setelah Kalurahan Jerukwudel ditetapkan sebagai Kalurahan Mandiri hanya segelintir orang yang memiliki minatnya dan sampai pada tahun 2023 sudah ada beberapa yang ditarik menjadi bagian dari Desa Prima. Disisi lain Karena kondisi yang dimana sebagian perempuan mempunyai usaha-usaha yang dikelola secara mandiri dan menghabiskan waktunya untuk berladang (alas)

Tabel 2. 9.

Susunan Pengurus Desa Prima “KOMPAK”

No	Jabatan	Nama	Unsur	Alamat
1.	Pelindung	Dr. Saryana S.IP M.Si.	Lurah	Karanggede B
2.	Pembina	1. Heni Nurhayati, S.Kep. 2. Parsi ati, S.IP	Ketua TP PKK Kalurahan Kamituwa	Karanggede B Dom 01
3.	Ketua	Sunarti. A.Ma.Pust.	Mas arakat	Jerukwudel
4.	Sekretaris	Kikin Me asa	Mas arakat	Jerukwudel
5.	Bendahara	Isti Raha	Mas arakat	Bendo
6.	Kepala Bidang I Anggota	Reptiati 1.Sumiyatun 2.Suyatini 3.Triana 4. Supini 5.Sulasi 6.Winarsi 7. Suhartati	Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Mas arakat	Jerukwudel Jerukwudel Jerukwudel Jerukwudel Duwet Duwet Bendo Dom 01
7.	Kepala Bidang II Anggota	Sudarti 1 Sunarmi 2.Maryanti 3.Marsiti 4. Pujiyanti 5.Endarti 6.Dina Mariana	Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Mas arakat	Bendo Jerukwudel Jerukwudel Jerukwudel Duwet Dompol Bendo
8.	Kepala Bidang III Anggota	Prastyaningsih I. Lusianawati 2.Juariyah 3.Sugiyanti 4.Misni Setyowati 5.Margi Rahayu 6.Eni Sholihah	Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Mas arakat	Dompol Bendo Jerukwudel Duwet Duwet Duwet Bendo

Sumber: profil Kalurahan Mandiri Budaya Kalurahan Jerukwudel

4. Desa Wisata

Desa wisata adalah usaha pengembangan yang dilakukan dengan daya tarik (atraksi) dengan berbagai daya dukung yang memiliki nilai-nilai budaya dengan pranata lokal desa yang dilestarikan oleh masyarakat yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Kalurahan Jerukwudel dengan

Kalurahan Mandiri kebudayaannya tentu harus mengembangkan beberapa lembaga-lembaga harmonisasi salah satunya yaitu Desa Wisata dengan yang basis pengelolaan dan pengembangannya berpusat pada masyarakat lokal.

Kalurahan Jerukwudel dalam pembangunan Desa Wisata mempunyai perencanaan yaitu Embung Ngrancah sebagai sentral wisata mandiri budaya. dalam pengembangan dan pembangunan area wisata Pemerintah Kalurahan lewat sebagai penerima Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan melalui Program Kalurahan Mandiri Budaya berupaya melakukan penataan sentral wisata. Upaya Pembangunan yang telah dibangun berupa panggung budaya, toilet umum, dan dua kios UMKM serta upaya perawatan Embung Ngrancah. Sehingga untuk proses pengembangan wisata Embung Ngrancah, Pemerintah Kalurahan dapat membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sobotirto dengan Keputusan Lurah Jerukwudel No. 6 Tahun 2020 Tentang Kelompok Sadar Wisata Sobotirto Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, sebagai berikut:

Tabel 2. 10

Susunan Pengurus Pokdarwis Subotiro Jerukwudel

● Atraksi Dan Daya Tarik	Sinung Mujiarto
● Homestay	Suleno
● Kuliner	Sulasi
● Pemanduan	Danar Dwi H
● Promosi Dan Pemasaran	Wahyu Wardoyo
● Kelembagaan Dan Pemberdayaan Masyarakat	Aris Saputro
● Pembangunan Dan Sarana Prasarana	Setyo Haryanto
● Keamanan Dan Ketertiban	Ngapirin
● Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub Karangtaruna Duet 2. Sub Karangtaruna Jerukwudel

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kalurahan Mandiri Budaya adalah program strategis Pemerintah DIY dengan tujuan menjalankan dan merawat nilai-nilai keistimewaan terutama di bidang kebudayaan. Program Kalurahan Mandiri Budaya melalui peraturan GUBERNUR DIY No. 93 Tahun 2020 Tentang Kalurahan/Kelurahan Mandiri Budaya merupakan harmonisasi atau tindak lanjut dari program Kalurahan Budaya melalui peraturan GUBERNUR No.36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kalurahan Budaya, yang diaplikasikan di tingkat Desa atau Kalurahan yang dapat mengembangkan dan mengelola potensinya yang didalamnya terdapat aktivitas wisata, preneur, dan prima.

Pada akhir tulisan skripsi ini, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Kalurahan Jerukwudel dalam mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya dengan peringkat Madya (B) tergolong belum cukup maksimal. Beberapa upaya yang dibangun oleh Pemerintah Kalurahan kaitannya dengan pemberdayaan (*empowerment*) yang tinjau dari upaya pengembangan dan pengelolaan empat lembaga harmonisasi Kalurahan Mandiri Budaya dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan nya mengalami distorsi kewenangan yang sentralistik, birokratik, dan hierarkis yang jauh dari cita-cita UU Desa No.6 Tahun 2014. Hal tersebut memiliki multi efek dalam melaksanakan urusan keistimewaan yang dimana Pemerintah Kalurahan tidak mempunyai kuasa penuh dalam menyelenggarakan program strategis, yang dapat dibuktikan dalam upaya

perencanaan program masih ada intervensi dan penentuan program dari atas (*top down*) sehingga tidak menjamin pokok permasalahan yang dihadapi oleh setiap lembaga harmonisasi Kalurahan Mandiri Budaya dapat maksimal dalam kurun waktu tiga tahun.

Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dalam mengupayakan penguatan dan pengembangan lembaga-lembaga desa atau Kalurahan Mandiri Budaya memiliki hubungan dan kaitan dalam mendukung berjalannya Kalurahan Mandiri Budaya. Penguatan Kelembagaan Desa Budaya, pengembangan Desa Wisata, pembinaan Desa Prima, dan peningkatan usaha Desa Preneur merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel untuk mempertahankan Kalurahan Mandiri Budaya. Empat lembaga harmonisasi Kalurahan Mandiri Budaya menjadi acuan dalam penelitian ini, bahwa Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dalam mempertahankan dan mencapai kemandirian kurang melakukan penguatan kelembagaan dengan model koordinasi atau komunikasi dialogis yang berdampak pada kurangnya partisipatif masyarakat sehingga untuk peningkatan stabilitas organisasi masyarakat perlu membangun kelembagaan yang kuat dan berjalan dengan maksimal. Keuntungan nya melalui penguatan kelembagaan Pemerintah Kalurahan dapat menjalankan perannya yaitu pendampingan dan pembinaan lembaga-lembaga Kalurahan agar terberdaya dan mandiri.

Pengembangan Desa wisata Pemerintah Kalurahan terus berupaya membangun sentral pariwisata Embung Ngrancah dari sisi daya tarik wisata, fasilitas, pembinaan, akomodasi wisata, reshuffle struktural organisasi Pokdarwis serta upaya izin pembangunan area Embung Ngrancah. Dalam proses

pengembangan mengalami problem yang dimana pengurus Desa Wisata dan Pokdarwis tidak berjalan dengan semestinya yang mengakibatkan pengembangan dan pengelolaan sentral pariwisata tidak berjalan atau vakum sampai saat ini.

Upaya pembinaan pada Desa Prima merupakan program terencana yang dilakukan oleh pengurus dan Pemerintah Kalurahan untuk memperkuat ekonomi keluarga melalui perempuan. Pembinaan berupa pelatihan dan peningkatan sumber daya terus dilakukan dalam Desa Prima yang dimana menghasilkan produk-produk lokal yang cukup berkualitas. Hal tersebut berbanding berbalik yang seharusnya dilakukan oleh Desa Preneur didalam Desa Prima juga dikembangkan yang seharusnya mengarah pada pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak artinya kesesuaian program dan organisasi kelompok perempuan tidak berjalan searah. Namun upaya pembinaan yang dilakukan di Kalurahan Jerukwudel berjalan cukup baik yang dimana ada peningkatan *hard skill* dan *soft skill* akan sumber daya manusia mengalami peningkatan.

Kemudian dalam meningkatkan usaha Desa Preneur, Pemerintah Kalurahan Jerukwudel mampu menghasilkan berbagai produk usaha yang dikembangkan dari makanan-makanan lokal lewat Desa Preneur dan Desa Prima maupun usaha mandiri masyarakat cukup optimal. Namun mengalami kendala dalam pemasaran dan ijin edar yang belum tercapai sehingga sudah tentu nilai tukar hasil produksi dipengaruhi oleh akses pasar yang rendah yang memberikan dampak pada upaya optimalisasi potensi usaha yang kembangkan oleh Kalurahan Jerukwudel tidak berjalan dengan baik.

Program Kalurahan Mandiri Budaya memiliki dua arah penggunaan BKK Dana Kaistimewaan yaitu pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat.

Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dalam melaksanakan pemberdayaan belum cukup baik. Sebagaimana yang dialami oleh peneliti Pemerintah Kalurahan Jerukwudel belum mampu membangun sumber daya dan potensi secara eksplisit yang dapat ditinjau dari konsep pemberdayaan yang dikembangkan oleh Sutoro Eko dan Musa tidak memenuhi konsep pemberdayaan, dan program yang dijalankan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel tidak memiliki konsep keberlanjutan, serta Pemerintah Kalurahan sebagai pelaksana kebijakan belum mampu menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dan *stakeholders* Kalurahan harus memahami konsep pemberdayaan (*empowering*) tidak hanya sampai pada pelaksanaan program, tetapi integritas masyarakat dan Pemerintah Kalurahan, sinergitas *stakeholders*, dan keberlanjutan program merupakan unsur utama yang melekat dalam pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Pemerintah Kalurahan Jerukwudel dalam perencanaan program dan pelaksanaan program Kalurahan Mandiri Budaya harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menentukan baik buruknya program dan kegiatan. Dengan perencanaan yang baik, maka tujuan pembangunan Kalurahan Mandiri Budaya juga dapat maksimal.
2. Membuka ruang bagi seluruh masyarakat yang tidak mempunyai usaha mandiri (inklusif), sehingga yang bergabung dalam lembaga-lembaga

Kalurahan Mandiri Budaya tidak hanya masyarakat yang memiliki usaha rumahan, tetapi masyarakat secara umum.

3. Pemerintah Kalurahan perlu memaksimal kelembagaan organisasi seni dan budaya dengan membangun komunikasi dialogis yang lebih intens untuk menciptakan stabilitas organisasi, keberdayaan dan dapat berkolaboratif untuk menjaga nilai-nilai budaya dan keistimewaan.
4. Memaksimal peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan sentral pariwisata dan peningkatan potensi keanggotaan, membangun komunikasi dengan keanggotaan Pokdarwis, serta penataan organisasi Pokdarwis.
5. Mengembangkan dan mengelola Desa Wisata yang lebih inovatif dan kreatif, daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, serta membangun pariwisata dengan daya jual nilai-nilai budaya lokal maupun produk lokal hasil UMKM Kalurahan.
6. Menjalankan pembinaan pada Desa Prima sesuai dengan tujuan organisasi yang dimana keselarasan program dan organisasi harus berbanding lurus sehingga tugas, pokok, dan fungsinya serta tujuannya dapat berjalan maksimal.
7. Pemerintah Kalurahan perlu memperluas sasaran pasar hasil produk UMKM Kalurahan dan mengupayakan izin edar produk-produk dengan kualitas baik.
8. Peran Pemerintah Kalurahan dalam menyelenggarakan urusan Kalurahan dan dalam melaksanakan program Kalurahan Mandiri Budaya dapat membuat peraturan desa untuk memproteksi kepentingan

masyarakat desa lebih khususnya pada program strategis Gubernur DIY.

9. Pemerintah Kalurahan Jerukwudel lebih meningkatkan pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat yang dimana basis penyelenggaraan Kalurahan Mandiri Budaya adalah masyarakat Kalurahan agar terbedaya dan mampu membangun potensinya (*power*).
10. Pemerintah Daerah/Kabupaten dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program Kalurahan Mandiri Budaya perlu memperhatikan kewenangan Pemerintah Kalurahan, sehingga tidak memaknai Kalurahan adalah sebagai kepanjangan tangan, melaksanakan tugas, dan institusi pemerintahan terkecil secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldha, N., Siregar, M., Priyatmoko, R., Pascasarjana, S., & Padjadjaran, U. (n.d.). *Strategi desa wisata berbasis budaya*. 31–44.
- Anjelita, Budiman, & Jumansyah. (2020). Status desa menuju desa mandiri (Studi desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur). *Jurnal SOSIAL POLITIKA*, 1(2).
- Bugin, Burhan, 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi:Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Creswell, Jhon, W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desa, M., Ulumiyah, I., Juli, A., Gani, A., & Mindarti, L. I. (n.d.). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang) Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti*. 1(5), 890–899.
- Dewi, R., & Nuriyatman, E. (2017). *Efektifitas Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. 16(2), 333–349.
- Eko, S. (2014). Desa Membangun Indonesia. In *Academia.Edu*. http://www.academia.edu/download/34492495/Buku_Desa_Membangun_Indonesia_Sutoro_Eko.pdf
- Eko Yunanto, S. (2020). Ilmu Pemerintahan: Anti Pada Politik, Lupa Pada Hukum, Dan Enggan Pada administrasi. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semester)*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v1i1.77>
- Haerah, K., Argarini, Z., Haerah, K., & Argarini, Z. (2017). *Web jurnal online: jurnal.unmuhjember.ac.id ISSN cetak: p-1829-6696 ISSN online: e-2549-4716*. XVII(1), 1–52.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Kurniawan, M. R. (2018). Permainan tradisional Yogyakarta sebagai sumber belajar alternatif berbasis kearifan lokal bagi pembelajaran di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2697>

- Kusumastuti, N. (2018). *Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri*. 2(1), 177–198. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- Manado, K., & Waani, H. F. (2016). *e-jour nal "Acta Diurna" Volume V. No.2 . Tahun 2016*. V(2).
- Milles, M. B., & Michael, A. (2018). *PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DALAM BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA*. 6(1), 425–438.
- Moleong, Lexy J. (2018), "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permatasari, I. A., & Karya, P. (2021). *Cara Pandang Empowerment Dalam Program Padat Kabupaten Kulon Progo*. 2, 122–134.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA BANDUNG.
- Sutoro Eko. (2015). *REGULASI BARU, DESA BARU Ide, Misi, dan Semangat UU Desa* (Y. C. Imambang (ed.); 1st ed.). KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Suwaryo, U. (2021). Ilmu Pemerintahan Dalam Praktek : Perspektif Eropa Kontinental. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i1.106>
- Soetomo. 2006. *Srategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Widdy Yuspita Widiyaningrum, & Wiguna. (2021). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Selaawi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(2), 97–118. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.118>
- Yunanto, S. E. (2021). *Government Making* : 2, 1–20.

Undang-Undang

- Undang Undang No. 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan

- Peraturan Gubernur DIY No. 36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kalurahan Budaya
- Peraturan Gubernur DIY No.93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandiri Budaya
- Peraturan Gubernur DIY No. 32 Tahun 2020 Tentang Penyusunan Rencana Program, Kegiatan, Dan Pendanaan Urusan Keistimewaan Di Kalurahan/Kelurahan
- Peraturan Gubernur DIY No. 37 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan Kepada Pemerintah Kalurahan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Penetapan Kalurahan

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peran masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kebudayaan

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel?
2. Mengapa budaya perlu dijaga dan dirawat sehingga penting untuk dikelola dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa?
3. Bagaimana peran masyarakat ikut serta membantu pemerintah desa dalam menjaga, mengembangkan kebudayaan?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan status Kalurahan Jerukwudel sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya? bahkan satu-satunya di Kapanewon Girisubo!
5. Bagaimana peran pelaku seni dan budaya di setiap program kebudayaan yang diselenggarakan?
6. Siapa penyelenggara dan pelaku seni dan budaya?
7. Apa saja langkah yang dilakukan oleh pegiat seni dan budaya dalam melanjutkan warisan budaya kepada generasi muda?
8. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menguatkan pegiat seni dan budaya dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur DIY tentang Kalurahan Mandiri Budaya?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pemerintah desa/Kalurahan Jerukwudel dalam ikut serta menyelenggarakan program-program kebudayaan seperti event budaya, upacara adat, dan lain-lain nya?

10. Apakah kegiatan-kegiatan pendukung program budaya saat ini mampu memberikan kesadaran masyarakat dalam ikut serta merawat budaya?
11. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pegiat seni dan budaya dalam menjaga dan mengembangkan budaya?

B. Pemerintah Desa/Kalurahan dalam Menjalankan Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu berdasarkan keadaan objektif Kalurahan Jerukwudel dalam melaksanakan Kebijakan pemerintah tentang Kalurahan Mandiri Budaya seperti budaya, UMKM Desa, Pemberdayaan perempuan dan pariwisata?
2. Bagaimana peran pemerintah desa/kalurahan dalam menjalankan kebijakan sebagai Kalurahan Mandiri Budaya dengan peringkat B (Madya)?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan status Kalurahan Jerukwudel sebagai Kalurahan Mandiri Budaya?
4. Bagaimana arah pembangunan dan pengembangan kebudayaan di Kalurahan Jerukwudel?
5. Fasilitas apa saja yang dianggarkan oleh pemerintah Kalurahan untuk mendukung jalannya Kalurahan Mandiri Budaya?
6. Siapa saja yang ikut bertanggung jawab dan mengelola pembangunan di bidang kebudayaan, UMKM, Pemberdayaan dan pariwisata?
7. Apa saja potensi-potensi yang dimiliki oleh Kalurahan yang sedang dikembangkan?

8. Apa saja langkah yang diambil oleh pemerintah desa/Kalurahan dalam membangun dan mengembangkan potensi desa?
9. Apa saja program-program yang disepakati bersama dalam melaksanakan Kalurahan Mandiri Budaya?
10. Apa saja hak dan kewajiban masyarakat dalam ikut serta membangun sumber daya yang tersedia?
11. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa/Kalurahan dalam pelaksanaan Kalurahan Mandiri Budaya?
12. Bagaimana pemerintah desa, pengelola budaya, pendamping Kalurahan Mandiri Budaya mengatasi kendala tersebut?
13. Bagaimana peran seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam melaksanakan pembangunan Kalurahan Mandiri Budaya?

C. Pendamping Kalurahan Mandiri Budaya Dan Urgensi Pengelolalan Budaya

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu pendamping Kalurahan Budaya dalam melihat pembangunan dan pengembangan budaya di Kalurahan Jerukwudel?
2. Apa poros pembangunan budaya serta bidang lainnya yang sedang dibangun lewat program-program? Bagaimana program-program tersebut diimplementasikan?
3. Apa kelebihan yang dimiliki oleh Kalurahan Jerukwudel dibandingkan dengan Kalurahan lainnya di Kapanewon Girisubo? Sehingga Kalurahan tersebut satu-satunya sebagai Kalurahan Mandiri Budaya!

4. Apa peran bapak/ibu sebagai pendamping Kalurahan Mandiri Budaya?
Berapa lama melakukan pendampingan?
5. Apa saja hal-hal yang strategis yang dibicarakan saat melakukan monitoring dan evaluasi?
6. Menurut bapak/ibu sesuai dengan visi dari Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya salah satunya yaitu pemberdayaan. Mengapa pemberdayaan itu sangat penting? Bagaimana dengan potret praktek pemberdayaan saat ini khususnya di Kalurahan Jerukwudel?
7. Apa saja langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa/Kalurahan untuk mendobrak pemberdayaan sebagai kunci sumber daya pembangunan?
8. Apa kendala yang dihadapi oleh seluruh Desa/Kalurahan Mandiri Budaya dalam kacamata bapak/ibu?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto peneliti dengan
Sekretaris (Carik)
Kalurahan Jerukwudel,
pada 12/05/2023 di
Kalurahan



Foto peneliti dengan
Lurah Kalurahan
Jerukwudel (tengah) dan
ketua Pokdarwis Sobotirto
(kiri) pada 13/05/2023



Foto peneliti dengan Ketua
Desa Prima pada
13/05/2023 di Rumah



Fota peneliti dengan
pembina Desa Preneur pada
13/05/2023



Foto peneliti dengan Ketua Desa Budaya dan salah satu tokoh budaya yang berperan aktif di Kalurahan Jerukwudel. 13/05/2023



Foto peneliti dengan pendamping Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel rumah Dukuh Padukuhan Pudak B pada 13/05/2023



Foto peneliti dengan salah satu pengurus LMKal dan juga pengurus Kalurahan Mandiri Budaya pada 14/05/2023

SURAT IJIN PENELITIAN



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor :216 /IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Bernandus Bulu Lede
Nomor Mahasiswa : 19520049
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo,
Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta
b. Sasaran : Governing Pemerintah Desa. (Studi Kualitatif
Eksploratif Terhadap Kebijakan Kalurahan Mandiri
Budaya di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon
Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta)
c. Waktu : 10 Mei 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 8 Mei 2023



PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN BOSQAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 390/I/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 10 Mei 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Bernandus Bulu Lede
No Mhs : 19520049
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Governing Pemerintah Desa. (Studi Kualitatif Eksploratif Terhadap Kebijakan Kalurahan Mandiri Budaya di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)
Tempat : Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Ketua





KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON GIRISUBO
PEMERINTAH KALURAHAN JERUKWUDEL

ပိယိကံကုဒကမ္ပူကမာရွိကုက္ခဝိယျာ

Karanggede B, Jerukwudel, Girisubo, Gunungkidul.

Posel: kalurahanjerukwudel@gmail.com Laman: jerukwudel-girisubo.gunungkidulkab.go.id.

Nomor : 100-3.10 / 52
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian
Mengenai Governing Pemerintah
Desa (Kebijakan Mandiri Budaya)
Kalurahan Jerukwudel.

Jerukwudel, 12 Mei 2023

Kepada:
Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta
di Yogyakarta.

Menindaklanjuti surat permohonan Nomor 390/IIU/2023 tanggal 8 Mei 2023 perihal permohonan ijin Penelitian di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BERNANDUS BULU LEDE
No. Mahasiswa : 19520049
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Governing Pemerintah Desa (Studi Kualitatif
Eksploratif Terhadap Kebijakan Kalurahan Mandiri
Budaya Kalurahan Jerukwudel
Waktu : 10 Mei 2023 s.d. Selesai
Tempat : Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo,
Kabupaten Gunungkidul.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami Pemerintah Kalurahan Jerukwudel memberikan ijin untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud.

Demikian surat ijin ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada:

1. Bamuskal Kalurahan Jerukwudel;
2. Lembaga Desa Budaya Kalurahan Jerukwudel;
3. Lembaga Desa Wisata Kalurahan Jerukwudel;
4. Lembaga Desa Preneur Kalurahan Jerukwudel;
5. Lembaga Desa Prima Kalurahan Jerukwudel;
6. Dukuh se-Kalurahan Jerukwudel;
7. Arsip.

PERGUB DIY NO. 32 TAHUN 2020

BAB II

KEWENANGAN URUSAN KEISTIMEWAAN DI KALURAHAN/KELURAHAN

Pasal 3

- (1) Kewenangan Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditugaskan kepada Pemerintah Kalurahan/Kelurahan meliputi:
 - a. Kelembagaan Pemerintah Daerah DIY;
 - b. Kebudayaan;
 - c. Pertanahan; dan
 - d. Tata Ruang.
- (2) Rincian tugas urusan keistimewaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan Peraturan Gubernur yang mengatur penugasan Urusan Keistimewaan.

BAB III

PENDANAAN KEWENANGAN URUSAN KEISTIMEWAAN DI KALURAHAN/KELURAHAN

Pasal 4

- (1) Dana pelaksanaan kewenangan Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditugaskan kepada Pemerintah Kalurahan/Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 melalui alokasi anggaran Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan ke Kabupaten/Kota.
- (2) Pemerintah Kabupaten dapat menyalurkan dana keistimewaan kepada Kalurahan melalui Bantuan Keuangan Khusus kepada Kalurahan.

Pasal 5

- (1) Berdasarkan kewenangan Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditugaskan kepada Pemerintah Kalurahan/Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Pemerintah Kalurahan/Kelurahan menyusun rencana program dan kegiatan.

BAB IV
MEKANISME PENYAMPAIAN USULAN RENCANA
PROGRAM DAN KEGIATAN URUSAN KEISTIMEWAAN

Bagian Kesatu

Tugas Pemerintah Kabupaten/Kota

Pasal 9

- (1) Pemerintah Kabupaten/Kota bertugas mengkoordinasikan penyusunan rencana program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan di Kalurahan/Kelurahan.

- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk menjamin keselarasan usulan program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan di Kalurahan/Kelurahan dengan program dan kegiatan daerah.
- (3) Tim Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melakukan harmonisasi dan sinkronisasi usulan program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan Kalurahan/Kelurahan.
- (4) Berdasarkan hasil harmonisasi dan sinkronisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Tim Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota merekomendasikan usulan program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan Kalurahan/Kelurahan kepada Bupati/Walikota.
- (5) Bupati/Walikota menyampaikan usulan program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan Kalurahan/Kelurahan kepada Gubernur dan ditembuskan kepada *Paniradya Kaistimewan*.
- (6) Penyampaian usulan program, kegiatan dan pendanaan urusan keistimewaan Kalurahan/Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilengkapi dengan kerangka acuan kerja dan rencana kerja anggaran.
- (7) Penyampaian usulan oleh Bupati/Walikota sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan bersamaan dengan penyampaian usulan program dan kegiatan dana keistimewaan lainnya.